

**PENERAPAN MANAJEMEN MUTU DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HASIL PENDIDIKAN
DI MTs NEGERI 2 KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh:

IQLIMA ZAHARI
NIM. 04110045



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

Oktober, 2008

**PENERAPAN MANAJEMEN MUTU DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HASIL PENDIDIKAN
DI MTs NEGERI 2 KEDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.i)*

Oleh:

IQLIMA ZAHARI

NIM. 04110045



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

Oktober, 2008

**PENERAPAN MANAJEMEN MUTU DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HASIL PENDIDIKAN
DI MTs NEGERI 2 KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh:

IOLIMA ZAHARI
NIM. 04110045

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 150 262 509

Tanggal, 17 Oktober 2008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN
PENERAPAN MANAJEMEN MUTU DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HASIL PENDIDIKAN
DI MTs NEGERI 2 KEDIRI
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Iqlima Zahari (04110045)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 Oktober 2008
dengan nilai **A** dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada tanggal 27 Oktober 2008

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

NIP. 150 262 509

Drs. H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 150 227 505

Penguji Utama,

Pembimbing,

Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 150 215 385

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

NIP. 150 262 509

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony

NIP. 150 042 031

PERSEMBAHAN

Kupanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala Nikmat yang telah

Diberikan kepadaku

Dengan Penuh Kerendahan Hati ku persembahkan karya kecil ini Kepada:

Kedua Orang tuaku tercinta Terima Kasih atas segalanya

Guru-guruku Terima Kasih Atas Ilmunya, Semoga menjadi ilmu yang bermanfaat
di dunia dan akhirat

Teman-teman dan saudaraku terima Kasih atas semuanya



MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya :

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”. (An Najm : 39).

(Sumber: Al Qur'an dan Terjemahnya. Departemen Agama : 1990: 874)

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Iqlima Zahari
Lampiran : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 15 Oktober 2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di-
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan telah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Iqlima Zahari
NIM : 04110045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : **PENERAPAN MANAJEMEN MUTU DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HASIL
PENDIDIKAN DI MTs NEGERI 2 KEDIRI**

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

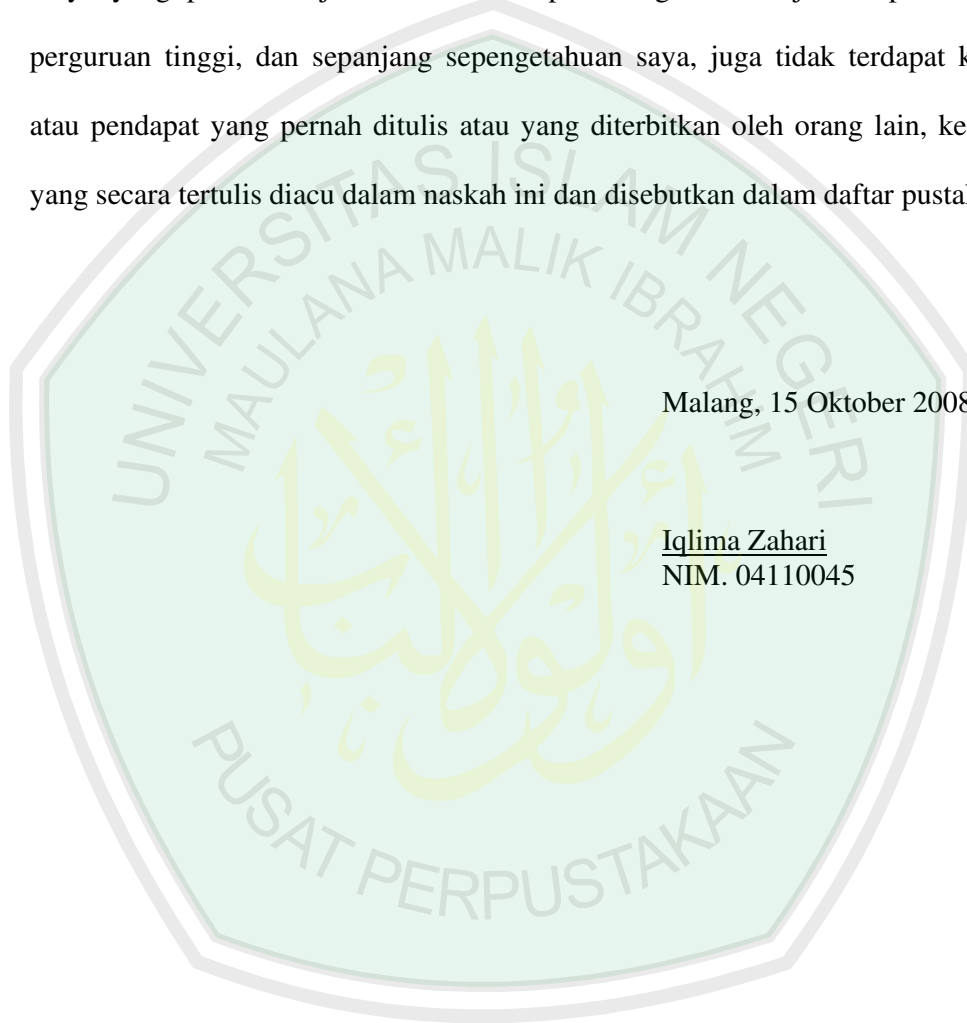
Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.
NIP. 150 262 509

SURAT PERNYATAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 15 Oktober 2008

Iqlima Zahari
NIM. 04110045



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada utusan-Nya yang telah memberikan penerang atas ayat-ayat suci Al Qur'an.

Banyak bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta yang dengan penuh ketulusan hati memberikan kasih sayang, nasehat, kerja keras, keagungan do'a serta pengorbanan materi maupun spiritual demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
4. Bapak Drs. M. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tabiyah Universitas Islam Negeri Malang.
5. Ibu Dr. Hj. Sutiah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi penulis atas kesabaran, ketelitian, motivasi dan keikhlasan meluangkan waktu guna membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen UIN Malang yang telah mentransfer ilmu kepada penulis semoga mendapat balasan dari Allah SWT .
7. Bapak Drs. Mustain, selaku Kepala MTsN 2 Kediri yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian di MTsN 2 Kediri serta Bapak Drs. Shohibul Hadi, selaku Waka Kurikulum MTsN 2 Kediri yang telah banyak memberikan keterangan kepada penulis.
8. Drs. KH. Masduqi Mahfudz dan Hj. Chasinah Masduqi yang selalu memberikan do'a, dan nasehat selama penulis tinggal di Ponpes Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang.

9. Teman-teman semua seiman dan seperjuangan. Semoga Allah menjadikan kita penerus Islam yang mampu "*balance*" dalam meraih kesuksesan dunia akhirat. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ada, pada skripsi ini Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari segenap pembaca guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan kemanfaatan atas penulisan skripsi ini dan menjadikan kita sebagai hambaNya yang pandai bersyukur nikmat.

Malang, 15 Oktober 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Ruang Lingkup dan Batasan Istilah	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Manajemen Mutu	12
1. Pengertian Mutu	12
2. Karakteristik Mutu	14
3. Dasar Mutu dalam Ajaran Islam	17
4. Pengertian Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).....	20
5. Karakteristik Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).....	22
6. Implementasi MPMBM	32

B. Kualitas atau Mutu Hasil Pendidikan	47
1. Pendidikan Dasar	48
2. Pendidikan Menengah Umum.....	48
3. Pendidikan Menengah Kejuruan	48
4. Pendidikan Tinggi	49
5. Pendidikan Luar Sekolah	49
6. Pendidikan Keluarga	50
C. Upaya Penerapan Kualitas Mutu Hasil Pendidikan	54
1. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	55
2. Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)	64
3. Peningkatan Proses Belajar Mengajar.....	69
4. Hasil Kompetensi Lulusan	73
BAB III METODE PENELITIAN	75
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	75
B. Kehadiran Peneliti.....	78
C. Lokasi Penelitian.....	79
D. Sumber Data.....	80
E. Prosedur dan Pengumpulan Data	82
F. Analisis Data	83
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	86
H. Tahap-Tahap Penelitan.....	88
BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN	91
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	91
1. Sejarah Berdirinya MTsN 2 Kediri	91
2. Visi, Misi, Motto dan Tujuan Madrasah	92
3. Struktur Organisasi Madrasah.....	94
4. Sarana dan Prasarana Madrasah.....	95
5. Keadaan Guru Madrasah.....	97
6. Keadaan Siswa-siswi Madrasah.....	99
7. Kegiatan Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan.....	100

B. Paparan Hasil Penelitian	103
1. Penerapan manajemen mutu di MTsN 2 Kediri dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan	103
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat MTsN 2 Kediri dalam menerapkan manajemen mutu untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan	117
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	121
1. Penerapan manajemen mutu di MTs Negeri 2 Kediri dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan	121
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat MTs Negeri 2 Kediri dalam menerapkan manajemen mutu untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan	129
BAB VI PENUTUP	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN-LAMPIRAN	139

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Komponen dan Cakupan Mata Pelajaran MTs	56
Tabel 2.2. Struktur Kurikulum MTs	60
Tabel 2.3. Beban Belajar Kegiatan Tatap Muka Keseluruhan untuk MTs	62
Tabel 4.1. Fasilitas Sarana dan Prasarana MTsN 2 Kediri	95
Tabel 4.2. Kebutuhan Tenaga Guru MTsN 2 Kediri	97
Tabel 4.3. Pemetaan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), serta Indikator dan Aspek Penilaian.....	105
Tabel 4.4. Para Karyawan MTsN 2 Kediri	108
Tabel 4.5. Statistik Sekolah.....	114
Tabel 4.6. Data Prestasi Madrasah dan Siswa MTsN 2 Kediri.....	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrument Penelitian.....	13
Lampiran 2 : Daftar Ceklis, pemetaan standar kompetensi, silabus,	1
Lampiran 3 : Program kerja MTsN 2 Kediri.....	1
Lampiran 4 : Daftar Wali Kelas, Jadwal Piket Guru, Daftar guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler, Daftar Karyawan dan Koordinator MGMP	169
Lampiran 5 : Rencana Personalia Panitia Kegiatan Madrasah	177
Lampiran 6 : Kriteria Kelulusan Siswa.....	180
Lampiran 7 : Keadaan Kegiatan Pengembangan Diri	182
Lampiran 8 : Data Prestasi Madrasah	188
Lampiran 9 : Contoh RPP	191
Lampiran 10 : Tata Tertib Guru dan Karyawan MTsN 2 Kediri	196
Lampiran 11 : Tata Tertib Siswa MTsN 2 Kediri	198
Lampiran 12 : Struktur Organisasi MTsN 2 Kediri	204
Lampiran 13 : Daftar Guru.....	205
Lampiran 14 : Denah Sekolah MTsN 2 Kediri	207
Lampiran 15 : Kalender Pendidikan	208
Lampiran 16 : Dokumentasi Penelitian.....	209
Lampiran 17 : Surat Keterangan Penelitian dari Madrasah	219
Lampiran 18 : Surat Keterangan Rekomendasi dari Depag.....	220
Lampiran 19 : Bukti Konsultasi	221

ABSTRAK

Zahari, Iqlima. 2008. (*Penerapan Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Pendidikan di MTs Negeri 2 Kediri*). Skripsi, Program Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang (UIN). Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.

Kata Kunci : Manajemen Mutu, Kualitas, Hasil Pendidikan.

Manajemen mutu adalah cara-cara pengelolaan suatu lembaga supaya lembaga tersebut efektif dan efisien. Suatu lembaga akan efisien apabila investasi yang ditanamkan memberikan profit sebagaimana yang diharapkan. Pendidikan bermutu, lebih mengacu pada proses pendidikan dan *hasil pendidikan*. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana madrasah, dukungan administrasi, sumber daya serta penciptaan suasana kelas yang kondusif. Sedangkan hasil pendidikan yang bermutu adalah hasil pendidikan yang mampu memenuhi tujuan Pendidikan Islam dan memenuhi standar kompetensi Pendidikan Nasional.

Upaya menciptakan hasil pendidikan yang berkualitas adalah masalah urgen yang wajib diketahui oleh Kepala Madrasah, tenaga pendidik, serta komponen yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Mengenai bagaimana penerapan manajemen mutu untuk menciptakan hasil pendidikan yang berkualitas serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Pada permasalahan ini MTsN 2 Kediri sebagai obyek penelitian adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang pernah meraih prestasi sebagai Madrasah Terbaik Nasional, bisa dijadikan acuan lembaga pendidikan lain untuk mempelajari bagaimana penerapan manajemen mutu dalam menciptakan hasil pendidikan yang berkualitas.

Untuk mencapai tujuan diatas peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif yaitu kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistik* (utuh). Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan tiga metode yaitu, observasi, interview, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data dengan tiga cara yaitu display data, mereduksi data, dan mengambil kesimpulan. Kemudian pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi. Adapun tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Penelitian dilaksanakan secara cermat dengan persiapan-persiapan matang yang diperlukan dilapangan. Penulis menyajikan hasil pembahasan dan analisis penelitian berdasarkan pengamatan dan pengecekan data-data secara sistematis.

Dari hasil penelitian penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: penerapan manajemen mutu yang dilakukan untuk menciptakan hasil pendidikan yang berkualitas antara lain dengan diberlakukannya program pemerintah meliputi pelaksanaan kurikulum yang sesuai standar *Depag* yaitu KTSP, Penerapan KTSP di MTsN 2 Kediri belum terealisasi keseluruhan. Penerapan KTSP sementara masih di implementasikan pada siswa kelas VII. Penerapan MBM, di MTsN 2 masih banyak mengalami kekurangan hal tersebut terlihat dari hasil observasi yang dilakukan penulis. Proses belajar mengajar, Proses belajar mengajar di MTsN 2 Kediri dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Setiap guru telah mengembangkan dan memiliki silabus serta RPP, RPP setiap mata pelajaran telah memenuhi standar. Pengembangan bahan ajar di MTsN 2 Kediri menggunakan Lembar Kerja Siswa dan makalah. Hasil kompetensi lulusan, pada MTsN 2 Kediri dapat terlihat dari nilai Ujian Nasional yang selalu meningkat dalam tiga tahun terakhir. MTsN 2 Kediri mampu meluluskan seluruh siswanya, hampir 99 % lulusan MTsN 2 Kediri melanjutkan pada sekolah tingkat atas. Serta prestasi non akademik dalam setiap tahun mampu meraihnya di tingkat kota maupun tingkat Nasional.

Faktor pendukung penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan di MTsN 2 antara lain: Input siswa yang masuk adalah input berkualitas, kondisi orang tua/wali murid mayoritas berasal dari golongan ekonomi menengah keatas dan golongan berpendidikan, sarana prasarana madrasah yang memadai, sangat mendukung dalam proses belajar siswa.

Faktor penghambat antara lain : *Tenaga Guru*, sangat minim sehingga banyak guru yang mengajar tidak sesuai bidangnya. *Motivasi individu siswa*, yang kurang menyadari kewajiban belajarnya serta faktor kelelahan dan kejenuhan siswa karena padatnya jadwal belajar setiap hari. *Dana*, dana yang minim dari pemerintah sering menjadi penghambat dalam proses pengembangan dan pemberdayaan madrasah, Kurang disiplinnya beberapa guru.

Sebagai kelanjutan penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: Peran Kepala Madrasah sangat urgen dalam kemajuan sebuah madrasah, Kepala Madrasah harus memahami konsep MBM secara baik kemudian diterapkan dalam mengelolanya. Kemajuan sebuah madrasah sangat tergantung pada kemampuan dan karakteristik Kepala Madrasah. Agar setiap madrasah mampu mengelola faktor pendukungnya sehingga dapat memanfaatkan potensi pendukung untuk memperbaiki diri. Dari faktor penghambat penulis sarankan untuk selalu mengadakan evaluasi dan berusaha mencari jalan keluar untuk meminimalisir faktor penghambat tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen mutu pada hakikatnya berkenaan dengan cara-cara pengelolaan suatu lembaga agar supaya lembaga tersebut efisien dan efektif. Suatu lembaga akan efisien apabila investasi yang ditanamkan didalam lembaga tersebut sesuai atau memberikan profit sebagaimana yang diharapkan. Selanjutnya, suatu institusi akan efektif apabila pengelolaannya menggunakan prinsip-prinsip yang tepat dan benar sehingga berbagai kegiatan didalam lembaga tersebut dapat mencapai tujuan sebagaimana yang telah direncanakan¹.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, mengacu pada proses pendidikan dan *hasil pendidikan*. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kelas yang kondusif.²

Mutu adalah kesesuaian dengan standar, kesesuaian dengan harapan *stakeholders* atau pemenuhan janji yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan Al Qur'an Surat An-Nahl: 90

¹ Sulistyorini. 2005. *Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 28, No. 2 November. STAIN Tulungagung, hlm. 183.

² Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. (<http://pakguruonline.pendidikan.net>, diakses Rabu, 6 Februari 2008). hlm. 5.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya:

”Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

(QS An Nahl: 90).³

Al Qur’an Surat As Sajdah: 7

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِن طِينٍ ﴿٧﴾

Artinya:

”Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah”.

(QS. As Sajdah: 7).⁴

Al Qur’an Surat An Naml: 88

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ ۗ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي أَتَقَنَ كُلَّ

شَيْءٍ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ ﴿٨٨﴾

³ Muhaimin, *Manajemen Penjaminan Mutu di UIN Malang*, (Malang: UIN Malang, 2005), hlm. 12.

⁴ *Ibid.*

Artinya:

*“Dan kamu Lihat gunung-gunung itu, kamu sangka Dia tetap di tempatnya, Padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS An Naml: 88.*⁵

Pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Pendidikan tersebut harus mendorong semua aspek kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.⁶

Atas dasar pemikiran demikian, maka tujuan Pendidikan Islam adalah mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahi Allah SWT, sehingga menjadi pribadi muslim yang berakal kaffah, beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, bermakna bagi dirinya dan peranannya dalam masyarakat.⁷ Hal ini sesuai dengan misi Pendidikan Islam yaitu: a. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidupnya agar bermakna bagi dirinya, keluarganya dan bangsanya bagi kemaslahatan dan kebahagiaan umat seluruhnya. b. Menjadikan lembaga pendidikan sebagai lembaga yang berkualitas memantapkan aqidah, pengembangan ilmu amal dan akhlak serta

⁵ *Ibid.*,

⁶ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2006), hlm. 28.

⁷ Abdul Rachman Saleh, dkk. *Panduan Pengembangan Ciri Khas Madrasah Buku 9*, (Jakarta: Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah. 2005), hlm. 9-10.

dibangun atas dasar komitmen yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam. c. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan, ketaqwaan aqidah dan akhlaq, mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikannya di masyarakat dan mencintai tanah air adalah bagian dari iman.⁸

Umat Islam Indonesia mempunyai harapan agar generasi mudanya menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, berbudi luhur, cerdas, terampil, sehat rohani dan jasmani. Untuk mewujudkan harapan tersebut umat Islam mendirikan lembaga-lembaga pendidikan Islam yaitu berupa Madrasah mulai Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasaah Aliyah. Seiring dengan hal itu pemerintah tidak akan lepas tanggung jawab mereka banyak menawarkan konsep-konsep guna mencapai tujuan tersebut.

Diantaranya dalam amandemen UUD 1945 Pasal 31 ayat 3 yaitu Tujuan Pendidikan Nasional meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan secara tegas dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 bahwa peningkatan Imtaq merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, yaitu :

Meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

⁸ *Ibid.*, hlm. 8

⁹ Pemberdayaan Sekolah Berwawasan Imtaq Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen pendidikan Menengah Pembinaan Pendidikan Agama dan Akhlaq Mulia, (www.google.com, diakses Rabu, 12 Maret 2008), hlm. 2.

Selanjutnya dalam visi Depdiknas yang tertuang dalam Rencana Strategis Depdiknas 2005-2009 disebutkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna).

Pada penyusunan karya ilmiah ini madrasah yang menjadi obyek penelitian penulis mempunyai harapan-harapan. Madrasah yang diharapkan adalah madrasah yang dapat memenuhi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.¹⁰

Tujuan pendidikan madrasah yaitu mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹¹ Pendidikan yang merupakan salah satu bentuk terwujudnya *human capital* harus didesain agar mampu mencetak SDM yang kukuh keimanan dan ketaqwaannya, namun siap berlaga dan sukses dalam era globalisasi yang penuh dengan kompetisi. Pendidikan Islam harus secara serius dan penuh dedikasi untuk mengembangkan ilmu dan teknologi yang mempunyai landasan nilai dan etikanya berasal dari ajaran agama.¹² Adapun tujuan madrasah mengandung

¹⁰ Abdul Rahman Saleh, dkk. *Profil Madrasah Masa Depan buku 5*, (Jakarta: Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah, 2005), hlm. 10

¹¹ Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta), hlm. 38.

¹² A. Qodri Azizy, *Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam Persiapan SDM dan Terciptanya Masyarakat Madani*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 121-122.

harapan agar lulusan madrasah memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif pada bidang tersebut.

Berdasarkan permasalahan pendidikan tersebut Pemerintah memberikan tawaran kepada lembaga-lembaga pendidikan agar memiliki kinerja yang baik dalam bidang pendidikan dengan harapan mampu memberikan hasil pendidikan yang bermutu, diantara yang ditawarkan pemerintah adalah konsep MPMBM. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah sebagai salah satu program yang ditawarkan dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi besar kepada madrasah dan mendorong pengambilan keputusan secara partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga madrasah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa, dan masyarakat). Dengan otonomi yang lebih besar, maka madrasah memiliki kewenangan dalam mengelola madrasahnyanya, sehingga madrasah lebih mandiri. Dengan kemandiriannya, sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki. MPMBM bertujuan untuk memberdayakan madrasah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada Madrasah dan mendorong madrasah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Selain MPMBM program dari Depag yang ditawarkan adalah berkaitan dengan Kurikulum KTSP, penerapan MBM, peningkatan proses belajar mengajar, serta penilaian hasil belajar yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, PP. No. 19. tahun 2005 dan Permen no. 22 tahun 2006. Dengan program-

program tersebut diharapkan lembaga madrasah dapat selalu meningkatkan kualitas hasil pendidikannya.

Berpijak dari uraian diatas, penulis ingin mengadakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri dalam merealisasikan tujuan Pendidikan Islam yang mengacu dari program-program Depag, Penelitian ini akan meneliti bagaimana penerapan manajemen mutu di MTs Negeri 2 Kediri dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Adapun hasil penelitian tersebut dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **PENERAPAN MANAJEMEN MUTU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HASIL PENDIDIKAN DI MTs NEGERI 2 KEDIRI** pada pembahasan karya ilmiah ini difokuskan pada bagaimana upaya yang dilakukan MTs Negeri 2 Kediri dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah dalam pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan manajemen mutu di MTs Negeri 2 Kediri dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat MTs Negeri 2 Kediri dalam menerapkan manajemen mutu untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan manajemen mutu di MTs Negeri 2 Kediri dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat MTs Negeri 2 Kediri dalam menerapkan manajemen mutu untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan.

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi teori manfaat penelitian ini adalah sebagai sumbangan untuk memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam memenuhi standar Nasional Pendidikan.
2. Bagi praktisi manfaat penelitian ini adalah sebagai masukan bagi para pelaksana pendidikan untuk memenuhi standar pendidikan.
3. Bagi penulis dijadikan sebagai wawasan dan pengalaman belajar, serta merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk meraih gelar kesarjanaan pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Malang.

D. Ruang Lingkup dan Batasan Istilah

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah telaah tentang penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan di MTsN 2 Kediri. Adapun yang dimaksud penerapan manajemen mutu dalam penelitian ini

adalah pelaksanaan manajemen mutu yang ada di MTsN 2 Kediri. Beberapa aspek yang kami teliti meliputi penerapan KTSP, pelaksanaan MBM serta peningkatan proses belajar mengajar. Adapun hasil pendidikan yang kami teliti meliputi aspek akademik dan non akademik. Bagaimanakah prestasi akademik dan non akademik yang dicapai MTsN 2 Kediri pada tiga tahun terakhir apakah telah memenuhi standar atau belum.

2. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian tentang arti yang terkandung dalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang terdapat dalam studi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen mutu adalah pengelolaan sumber daya sebuah lembaga secara efektif dan efisien dengan tujuan agar lembaga tersebut mampu memenuhi standar.
2. Kualitas adalah baik buruknya SDM yang menjadi output atau lulusan dari MTsN 2 Kediri.
3. Hasil pendidikan adalah keadaan output yang dihasilkan oleh MTsN 2 Kediri apakah telah mampu memenuhi standar pendidikan atau belum, dalam bidang akademik maupun non akademik.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran secara meyeluruh tentang pembahasan penulisan skripsi ini, maka penulis perlu mendeskripsikan sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini terdiri dari VI Bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan: dalam Bab ini, penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Teori. Dalam Bab ini, penulis menguraikan tentang landasan teoritis yang berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu telaah tentang pengertian menejemen mutu, karakteristik mutu, dasar mutu dalam Islam, pengertian MPMBM, karkteristik MPMBM, kualitas mutu hasil pendidikan, upaya peningkatan kualitas mutu hasil pendidikan.

Bab III, Metode Laporan Hasil Penelitian: dalam Bab ini, penulis menguraikan tentang hasil penelitian mengenai latar belakang, obyek penelitian, penyajian data dan analisis data sehingga diperoleh gambaran dan kesimpulan yang jelas dan utuh mengenai dan obyek penelitian.

Bab IV, Hasil Penelitian. Dalam Bab ini memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III terdiri dari deskripsi data (hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi), hasil analisis data.

Bab V, Pembahasan Hasil Penelitian. Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang dikemukakan dalam Bab IV dengan menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, menafsirkan temuan-temuan penting yang dicapai, mengintegrasikan penemuan penelitian pada temuan pengetahuan yang telah ada, menjelaskan implikasi-implikasi lain dari

hasil penelitian, yang merupakan jawaban permasalahan yang dirumuskan dalam bab I.

Bab VI, Bab ini merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan Bab I-V.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Mutu

1. Pengertian Mutu

Definisi mutu menurut Deming ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Mutu menurut West Burnham ialah ukuran relatif suatu produk atas jasa sesuai dengan standar mutu. Perusahaan raksasa IBM mendefinisikan mutu ialah kepuasan pelanggan, Ford Motor mendefinisikan mutu ialah memuaskan pelanggan sepuas-puasnya.¹³

Mutu yang absolut adalah mutu yang idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi, Mutu dengan konsep absolut harus *high quality* atau *top quality*. Mutu sendiri dapat didefinisikan sebagai tingkat keunggulan.

Mutu menurut Sallis, adalah sebuah alat dimana produk atau jasa dinilai telah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Mutu sebagai konsep relatif memiliki dua aspek yaitu, prosedural dan tranformasional. Aspek prosedural adalah mutu produk atau jasa yang dihasilkan sudah sesuai dengan spesifikasi standar yang telah ditentukan sebelumnya. Jika produk itu bersifat massal maka semuanya akan seragam mutunya. Sedangkan tranformasional ukuran mutu lebih mengarah pada kebangkitan mutu dan

¹³ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 407-408.

perubahan organisasi. Aspek ini meliputi 1). Pelayanan prima kepada pelanggan, tanggung jawab sosial yang tinggi, kepuasan pelanggan dan perawatan, 2). Pelanggan dinomor satukan, didengar dan dipuaskan, 3). Di lingkungan pendidikan, budaya transformasional adalah fungsi dari motivasi yang dimiliki pendidik dan pemimpin dengan peserta didik sebagai pusat perhatiannya.¹⁴ Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.¹⁵

Mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan kebutuhan pelanggan, mutu sesuai persepsi (*quality in perception*). Mutu ini bisa disebut sebagai mutu yang hanya ada dimata orang yang melihatnya. Ini merupakan definisi yang sangat penting. Sebab, ada satu resiko yang seringkali kita abaikan dari definisi ini, yaitu kenyataan bahwa para pelanggan adalah pihak yang membuat keputusan terhadap mutu. Dan mereka melakukan penilaian tersebut dengan merujuk pada suatu produk terbaik yang bisa bertahan dalam persaingan.¹⁶

Dalam rangka umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun yang *intangible*. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, lebih mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan

¹⁴ *Ibid.*, hlm 408.

¹⁵ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 75.

¹⁶ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2007), hlm. 56.

administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kelas yang kondusif.¹⁷

Mutu dalam konteks "hasil pendidikan" mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun, 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, Epta, Ebtanas). Dapat pula prestasi dibidang lain seperti prestasi di suatu cabang olahraga, seni atau ketrampilan tambahan tertentu. Misalnya: komputer, beragam jenis teknik, jasa. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.¹⁸

2. Karakteristik Mutu

Mutu memiliki 13 karakter sebagai berikut :

1. Kinerja (*performa*) : berkaitan dengan aspek sekolah

Misalnya : kinerja guru dalam mengajar baik, memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap. Pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik yang ditandai hasil belajar tinggi, lulusannya banyak, dan lulus tepat waktu banyak. Akibat kinerja sekolah yang baik sekolah tersebut menjadi sekolah yang favorit.

¹⁷ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*.
(<http://pakguruonline.pendidikan.net>, diakses Rabu, 6 Februari 2008). hlm. 5.

¹⁸ Ibid.,

2. Waktu Ajar (*timeliness*) : selesai dengan waktu yang wajar

Misalnya : memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu. Waktu ulangan tepat. Batas waktu pemberian pekerjaan rumah wajar. Waktu untuk guru untuk naik pangkat wajar.

3. Handal (*reability*) : usai pelayanan prima bertahan lama

Misalnya : pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan dari tahun ketahun, mutu sekolah tetap bertahan dari tahun pertahun. Sebagai sekolah favorit bertahan dari tahun ketahun. Sekolah menjadi juara tertentu bertahan dari tahun ketahun. Guru jarang sakit, kerja keras guru bertahan dari tahun ke tahun.

4. Daya Tahan (*durability*) : tahan banting

Misalnya : meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan, tidak tutup. Guru dan siswa tidak putus asa dan selalu sehat.

5. Indah (*asthetic*)

Misalnya : eksterior dan interior sekolah ditata menarik. Taman ditanami bunga dan terpelihara dengan baik. Guru-guru membuat dan media pendidikan yang menarik. Warga sekolah berpenampilan rapi.

6. Hubungan Manusiawi (*personal interface*) : menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme.

Misalnya : warga sekolah saling menghormati, baik warga intern maupun ekstern sekolah, demokratis, dan menghargai profesionalisme.

7. Mudah Penggunaannya (*easy of use*). Sarana dan prasarana dipakai
Misalnya : aturan-aturan sekolah mudah diterapkan. Buku-buku perpustakaan mudah dipinjam dan dikembalikan tepat waktu. Penjelasan guru dikelas mudah dimengerti siswa. Contoh soal mudah dipahami, demonstrasi praktek mudah diterapkan siswa.
8. Bentuk Khusus (*feature*) : keunggulan tertentu
Misalnya : sekolah ada yang unggul dengan hampir lulusannya di universitas bermutu. Unggul dengan bahasa Inggrisnya. Unggul dengan penguasaan teknologi informasinya (komputerisasi). Ada yang unggul dengan karya ilmiah kesenian atau olahraga.
9. Standar Tertentu (*confermance to specification*) : memenuhi syarat tertentu.
Misalnya : sekolah memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), sekolah sudah sudah memenuhi standar minimal ujian nasional atau sekolah sudah memenuhi ISO 9001 : 2000 atau sekolah sudah memenuhi TOEFL dengan skor 650.
10. Konsistensi (*concistency*) : kejegan, konstan, atau stabil.
Misalnya : mutu sekolah dari dulu sampai sekarang tidak menurun seperti harus mengontrol nilai siswa-siswanya. Warga sekolah konsisten antara perkataan dengan perbuatan. Apabila berkata tidak berbohong, apabila berjanji ditepati, dan apabila dipercaya tidak menghianati.

11. Seragam (*uniformity*) : tanpa variasi, tidak tercampur.

Misalnya : sekolah menyeragamkan pakaian sekolah dan pakaian dinas. Sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu atau pilih kasih.

12. Mampu Melayani (*serviceability*) : mampu memberikan pelayanan prima.

Misalnya : sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan sebaik-baiknya. Sekolah mampu memberikan pelayan primanya kepada pelanggan sekolah sehingga semua pelanggan puas.

13. Ketepatan (*accuracy*) : ketepatan dalam pelayanan.

Misalnya : sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah, guru-guru tidak salah dalam menilai siswa-siswanya. Semua warga sekolah bekerja dengan teliti. Jam belajar di sekolah berlangsung tepat waktu.¹⁹

3. Dasar Mutu dalam Ajaran Islam

Penjaminan mutu merupakan realisasi dari ajaran ihsan, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmatNya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun seperti dalam Q.S Al Qashas : 77.²⁰

¹⁹ Husaini Usman, *op. cit*, hlm. 411.

²⁰ Muhaimin, *op. cit*. hlm. 11.

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

المُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya :

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan". (Al Qashas : 77).²¹

Seseorang tidak boleh bekerja dengan "sembrono" (seenaknya) dan acuh tak acuh, sebab akan berarti merendahkan makna demi ridha Allah atau merendahkan Tuhan seperti dalam surat Q.S Al Kahfi : 110.²²

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُهُ وَاحِدٌ ۗ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ

رَبِّهِ ۖ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۗ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya:

"Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadat kepada Tuhannya". (Q.S Al Kahfi : 110).²³

²¹ Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama, 1990), hlm. 623.

²² Muhaimin, *op. cit.* hlm. 12.

²³ Al Qur'an dan Terjemahnya, *loc. cit.*, hlm. 460.

Setiap orang dinilai dari hasil kerjanya sehingga dalam bekerja dituntut untuk:

1. Tidak memandang enteng bentuk-bentuk kerja yang dilakukan;
2. Memberi makna pada pekerjaannya itu;
3. Insaf bahwa kerja adalah *mode of existence* (bentuk keberadaan) manusia.
4. Dari segi dampaknya, kerja itu tidaklah untuk Tuhan, tetapi untuk dirinya sendiri.²⁴

Seperti dalam Q.S An-Najm : 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya :

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”. (An Najm : 39).²⁵

Seseorang harus bekerja secara efisien dan efektif atau mempunyai daya guna yang setinggi-tingginya. Seperti dalam Q.S Al Sajadah : 7.²⁶

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ﴿٧﴾

Artinya :

”Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah”. (Q.S Al Sajadah : 7).²⁷

²⁴ *Ibid.*, hlm. 12.

²⁵ Al Qur'an dan Terjemahnya, *op.cit*, hlm. 874.

²⁶ Muhaimin, *op. cit.* hlm. 12

²⁷ Al Qur'an dan Terjemahnya, *loc .cit*, hlm. 661.

4. Pengertian Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM)

Secara umum, manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah (MPMBM) dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi besar kepada madrasah dan mendorong pengambilan keputusan secara partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga madrasah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu madrasah berdasarkan kebijakan pendidikan Nasional. Dengan otonomi yang lebih besar, maka madrasah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola madrasah, sehingga madrasah lebih mandiri.²⁸

Esensi MPMBM = *Otonomi madrasah + pengambilan keputusan partisipatif* untuk mencapai sasaran mutu madrasah. *Otonomi* dapat diartikan sebagai kewenangan/kemandirian yaitu kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri, dan merdeka. Jadi, otonomi madrasah adalah kewenangan madrasah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga madrasah menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi warga madrasah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan Nasional yang berlaku. *Pengambilan keputusan partisipatif* adalah suatu cara untuk mengambil keputusan melalui penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis, dimana warga madrasah (guru, siswa, karyawan, orangtua siswa, tokoh masyarakat) didorong untuk

²⁸ Dit. Dikdasmen, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah*, buku 1 Konsep dan Pelaksanaan, Jakarta, 2001, hlm. 3.

terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan yang dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan madrasah.

Dengan pengertian diatas, maka madrasah memiliki kewenangan, kemandirian lebih besar dalam mengelola madrasahnyanya (menetapkan sasaran peningkatan mutu, menyusun rencana peningkatan mutu, melaksanakan rencana peningkatan mutu) dan partisipasi kelompok-kelompok yang berkepentingan dengan madrasah merupakan ciri khas MPMBM. Jadi, madrasah merupakan unit utama pengelolaan proses pendidikan, sedang unit-unit diatasnya (Dinas Pendidikan Kabupaten/kota, Dinas Pendidikan Propinsi) merupakan unit pendukung dan pelayan sekolah, khususnya dalam pengelolaan peningkatan mutu.

Madrasah yang mandiri atau berdaya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: tingkat kemandirian tinggi/tingkat ketergantungan rendah, bersifat adaptif dan antisipatif/proaktif sekaligus memiliki jiwa kewirausahaan tinggi (ulet, inovatif, gigih, berani mengambil resiko, dan sebagainya) bertanggung jawab terhadap kinerja sekolah, memiliki kontrol yang kuat terhadap kondisi kerja, komitmen yang tinggi pada dirinya dan prestasi merupakan acuan bagi penilaiannya.²⁹

²⁹ *Ibid*,.hlm. 9.

5. Karakteristik Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM)

MPMBM memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh madrasah yang akan menerapkan. Dengan kata lain, jika madrasah ingin sukses dalam menerapkan MPMBM, maka sejumlah karakteristik MPMBM berikut perlu dimiliki. Dalam menguraikan karakteristik MPMBM, pendekatan sistem yaitu input, proses, output digunakan untuk memandunya. Hal ini didasari oleh pengertian bahwa madrasah merupakan sebuah sistem, sehingga penguraian karakteristik MPMBM mendasarkan pada input, proses, dan output.³⁰

a. Output yang diharapkan

Madrasah harus memiliki output yang diharapkan. Output madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di madrasah. Pada umumnya output dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu output berupa prestasi akademik (*academic achievement*) dan output berupa prestasi non akademik (*non academic achievement*). Output prestasi akademik misalnya NEM, lomba karya ilmiah remaja, lomba (Bahasa Inggris, Matematika, Fisika), cara-cara berpikir (kritis, kreatif/divergen, nalar, rasional, induktif, deduktif, dan ilmiah). Output non akademik, misalnya keingintahuan yang tinggi, harga diri, kejujuran, kerjasama, yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas yang tinggi,

³⁰ *Ibid.*, hlm. 11.

toleransi, kedisiplinan, kerajinan, prestasi olahraga, kesenian dan kepramukaan.³¹

b. Proses

Madrasah yang efektif pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik proses sebagai berikut:

1. Proses Belajar Mengajar yang Efektivitasnya Tinggi

Madrasah yang menerapkan MPMBM memiliki efektifitas proses belajar mengajar (PBM) yang tinggi. Ini ditunjukkan oleh sifat PBM yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik. PBM bukan sekedar memorisasi dan *recall*, bukan sekedar penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan (*logos*), akan tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan dihayati serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. PBM yang efektif juga lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).

2. Kepemimpinan Madrasah yang Kuat

Pada madrasah yang menerapkan MPMBM, kepala madrasah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan

³¹ *Ibid.*, hlm. 12.

yang tersedia. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan inisiatif/prakarsa untuk meningkatkan mutu madrasah. Secara umum, kepala madrasah tangguh memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya madrasah, terutama sumber daya manusia, untuk mencapai tujuan madrasah.

3. *Lingkungan Madrasah yang Aman dan Tertib*

Madrasah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib dan nyaman sehingga proses belajar, mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*). Karena itu, madrasah yang efektif selalu menciptakan iklim madrasah yang aman, nyaman, tertib, melalui pengupayaan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan iklim tersebut. Dalam hal ini, peranan kepala madrasah sangat penting.

4. *Pengelolaan Tenaga Kependidikan yang Efektif*

Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari madrasah. Madrasah hanyalah merupakan wadah. Madrasah yang menerapkan MPMBM menyadari tentang hal ini. Oleh karena itu,

pengelolaan tenaga kependidikan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga sampai pada imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala madrasah. Terlebih-lebih pada pengembangan tenaga kependidikan, ini harus dilakukan terus menerus mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

5. *Madrasah Memiliki Budaya Mutu*

Budaya mutu tertanam di sanubari semua warga madrasah, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme. Budaya mutu memiliki elemen-elemen sebagai berikut: a. Informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengontrol orang. b. Kewenangan harus sebatas tanggung jawab; c. Hasil harus diikuti penghargaan (*rewards*) atau sanksi (*punishment*); d. Kolaborasi dan sinergi, bukan kompetisi, harus merupakan basis untuk kerjasama; e. Warga madrasah merasa aman terhadap pekerjaannya. f. Atmosfir keadilan (*fairness*) harus ditanamkan; g. Imbal jasa sepadan dengan nilai pekerjaannya; h. Warga madrasah merasa memiliki madrasah.

6. *Madrasah memiliki Teamwork yang Kompak, Cerdas dan Dinamis*

Kebersamaan (*teamwork*) merupakan karakteristik yang dituntut oleh MPMBM, karena output pendidikan merupakan hasil kolektif warga madrasah, bukan hasil individual. Karena itu, budaya kerjasama antar fungsi dalam madrasah, antar individu

dalam madrasah harus merupakan kebiasaan hidup sehari-hari warga madrasah.

7. *Madrasah Memiliki Kewenangan (Kemandirian)*

Madrasah memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik bagi madrasahnyanya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tidak selalu menggantungkan pada atasan. Untuk menjadi mandiri, madrasah harus memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankan tugasnya.

8. *Partisipasi yang Tinggi dari Warga Madrasah dan Masyarakat*

Madrasah yang menerapkan MPMBM memiliki karakteristik bahwa partisipasi warga madrasah dan masyarakat merupakan bagian kehidupannya. Hal ini dilandasi oleh keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar rasa memiliki, makin besar rasa memiliki makin besar pula rasa tanggung jawab dan makin besar tanggung jawab makin besar pula tingkat dedikasinya.

9. *Madrasah Memiliki Keterbukaan (Transparansi Manajemen)*

Keterbukaan/transparansi dalam pengelolaan madrasah merupakan karakteristik madrasah yang menerapkan MPMBM. Keterbukaan/transparansi ini ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, penggunaan uang dan sebagainya, yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat pengontrol.

10. Madrasah Memiliki Kemauan untuk Berubah (Psikologis dan Fisik)

Perubahan harus merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi semua warga madrasah. Sebaliknya, kemapanan merupakan musuh madrasah. Tentu saja yang dimaksud perubahan adalah peningkatan, baik bersifat fisik maupun psikologis. Artinya, setiap dilakukan perubahan, hasilnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya (ada peningkatan) terutama mutu peserta didik.

11. Madrasah Melakukan Evaluasi dan Perbaikan Secara Berkelanjutan

Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar-mengajar di madrasah. Oleh karena itu, fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik dan mutu madrasah secara keseluruhan dan secara terus menerus.

12. Madrasah Responsif dan Antisipatif terhadap Kebutuhan

Madrasah yang tanggap/responsif terhadap berbagai aspirasi yang muncul bagi peningkatan mutu. Karena itu, madrasah selalu membaca lingkungan dan menanggapi secara cepat dan tepat. Bahkan, madrasah tidak hanya mampu menyesuaikan terhadap

perubahan/tuntutan, akan tetapi juga mampu mengantisipasi hal-hal yang mungkin bakal terjadi. Menjemput bola adalah padanan kata yang tepat bagi antisipatif.

13. Memiliki Komunikasi yang Baik

Madrasah yang efektif umumnya memiliki komunikasi yang baik, terutama agar warga madrasah, dan juga madrasah masyarakat, sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing warga madrasah dapat diketahui. Dengan cara ini, maka keterpaduan semua kegiatan madrasah dapat diupayakan untuk mencapai tujuan dan sasaran madrasah yang telah dipatok. Selain itu, komunikasi yang baik juga akan membentuk *teamwork* yang kuat, kompak dan cerdas, sehingga berbagai kegiatan madrasah dapat dilakukan secara merata oleh warga madrasah.

14. Madrasah Memiliki Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggung jawaban yang harus dilakukan madrasah terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Akuntabilitas ini berbentuk laporan prestasi yang dicapai dan dilaporkan kepada pemerintah, orangtua siswa dan masyarakat. Berdasarkan laporan hasil program ini, pemerintah dapat menilai apakah program MPMBM telah mencapai tujuan yang dikehendaki atau tidak. Jika, berhasil maka pemerintah perlu memberikan penghargaan kepada madrasah yang bersangkutan, sehingga menjadi faktor pendorong untuk terus meningkatkan

kinerjanya dimasa yang akan datang. Sebaliknya jika program tidak berhasil, maka pemerintah perlu memberikan teguran sebagai hukuman atas kinerjanya yang dianggap tidak memenuhi syarat.

Demikian pula orang tua siswa dan anggota masyarakat dapat memberikan penilaian apakah program ini dapat meningkatkan prestasi anak-anaknya secara individual dan kinerja madrasah secara keseluruhan. Jika, berhasil maka orang tua peserta didik perlu memberikan semangat dan dorongan untuk peningkatan program yang akan datang. Jika kurang berhasil, maka orang tua siswa dan masyarakat berhak meminta pertanggung jawaban dan penjelasan madrasah atas kegagalan program MPMBM yang telah dilakukan. Dengan cara ini, maka madrasah tidak akan main-main dalam melaksanakan program pada tahun-tahun yang akan datang.³²

c. Input

1. Memiliki Kebijakan, Tujuan, dan Sasaran Mutu yang Jelas

Secara formal, madrasah menyatakan dengan jelas tentang keseluruhan, kebijakan, tujuan dan sasaran madrasah yang berakaitan dengan mutu. Kebijakan, tujuan dan sasaran mutu tersebut dinyatakan oleh kepala madrasah. Kebijakan, tujuan dan sasaran mutu tersebut disosialisasikan kepada semua warga madrasah, sehingga tertanam pemikiran, tindakan dan kebiasaan,

³² *Ibid.*

hingga sampai pada kepemilikan karakter mutu oleh warga madrasah.

2. *Sumber Daya Tersedia dan Siap*

Sumber daya merupakan input yang penting yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pendidikan di madrasah. Tanpa sumberdaya yang memadai, proses pendidikan di madrasah tidak akan berlangsung secara memadai, dan pada gilirannya sasaran madrasah tidak akan tercapai. Sumber daya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan dan sebagainya) dengan penegasan bahwa sumber daya selebihnya tidak mempunyai arti apapun bagi perwujudan sasaran madrasah tanpa campur tangan sumber daya manusia.

Secara umum madrasah yang menerapkan MPMBM harus memiliki tingkat kesiapan sumber daya yang memadai untuk menjalankan proses pendidikan harus tersedia dan dalam keadaan siap. Ini bukan berarti bahwa sumber daya yang ada harus mahal, akan tetapi madrasah yang bersangkutan dapat memanfaatkan keberadaan sumber daya yang ada di lingkungan madrasah.

3. *Staf yang Kompeten dan Berdedikasi Tinggi*

Madrasah yang efektif pada umumnya memiliki staf yang mampu (kompeten) dan berdedikasi tinggi terhadap madrasah.

Implikasinya jelas, yaitu bagi madrasah yang efektifitasnya tinggi, maka kepemilikan staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi.

4. *Memiliki Harapan Prestasi yang Tinggi*

Madrasah yang menerapkan MPMBM mempunyai dorongan dan harapan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan madrasah. Kepala madrasah memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu madrasah tinggi bahwa anak didiknya dapat mencapai tingkat prestasi yang maksimal, walaupun dengan segala keterbatasan sumberdaya pendidikan yang ada di madrasah. Sedang peserta didik juga mempunyai motivasi untuk selalu meningkatkan diri untuk berprestasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Harapan tinggi dari ketiga unsur madrasah ini merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan madrasah selalu dinamis untuk selalu menjadi lebih baik dari kedaan sebelumnya.

5. *Fokus pada Pelanggan (Khususnya Siswa)*

Pelanggan, terutama siswa, harus merupakan fokus dari semua kegiatan madrasah. Artinya, semua input dan proses yang dikerahkan di madrasah tertuju utamanya untuk meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik. Konsekuensi logis dari ini semua adalah bahwa penyiapan input dan proses belajar mengajar harus benar-benar mewujudkan sosok utuh mutu dan kepuasan yang diharapkan dari siswa.

6. *Input Manajemen*

Madrasah yang menerapkan MPMBM memiliki input manajemen yang memadai untuk menjalankan roda madrasah. Kepala madrasah dalam mengatur dan mengurus madrasah menggunakan sejumlah input manajemen. Kelengkapan dan kejelasan input manajemen akan membantu kepala madrasah mengelola madrasah dengan efektif. Input manajemen yang dimaksud meliputi: tugas yang jelas, rencana yang rinci dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang jelas sebagai panutan bagi warga madrasah untuk bertindak dan adanya sistem pengendalian yang efektif dan efisien untuk meyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat dicapai.³³

6. **Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM)**

Konsep Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM), esensinya adalah peningkatan otonomi madrasah, peningkatan partisipasi warga madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, dan peningkatan fleksibilitas, pengelolaan sumber daya madrasah. Konsep ini membawa konsekuensi bahwa pelaksanaan MPMBM sudah sepantasnya menerapkan pendekatan idiografik (membolehkan adanya keberagaman cara melaksanakan MPMBM) dan

³³ *Ibid*, hlm. 18.

bukan lagi menggunakan pendekatan "nomotetik" (cara melaksanakan MPMBM yang cenderung seragam/*konformitas* untuk semua madrasah). Oleh karena itu, dalam arti yang sebenarnya tidak ada satu resep pelaksanaan MPMBM yang sama untuk diberlakukan ke semua madrasah.³⁴

Tetapi satu hal yang perlu diperhatikan bahwa mengubah pendekatan manajemen peningkatan mutu berbasis pusat menjadi manajemen peningkatan mutu madrasah bukanlah merupakan proses sekali jadi dan bagus hasilnya (*one shot and quick-fix*), akan tetapi merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus dan melibatkan semua pihak yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam melaksanakan MPMBM, madrasah harus melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan MPMBM adalah sebagai berikut:

a. Melakukan Sosialisasi

Madrasah merupakan sistem yang terdiri dari unsur-unsur dan karenanya hasil kegiatan pendidikan madrasah merupakan hasil kegiatan pendidikan di madrasah merupakan hasil kolektif dari semua unsur madrasah. Dengan cara berpikir semacam ini, maka semua unsur madrasah harus memahami konsep MPMBM "apa", "mengapa" dan "bagaimana" MPMBM diselenggarakan. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan oleh madrasah adalah mensosialisasikan

³⁴ Artikel Pendidikan, *Total Quality Management* (<http://www.geocities.com/bukumhdi/bpo21.html>, diakses 5 Juni 2008)

konsep MPMBM kepada setiap unsur madrasah (guru, siswa, wakil kepala madrasah, guru BK, karyawan, orang tua siswa, pengawas, pejabat Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, pejabat Dinas, Pendidikan Propinsi, dan sebagainya) melalui berbagai mekanisme, misalnya seminar, lokakarya, diskusi, rapat kerja, simposium, forum ilmiah, dan media massa.³⁵

Dalam melakukan sosialisasi MPMBM, yang penting dilakukan oleh kepala madrasah masing-masing. Secara umum, garis-garis besar kegiatan sosialisasi/pembudayaan MPMBM dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Baca dan pahami sistem, budaya dan sumber daya yang ada di madrasah secara cermat dan refleksikan kecocokannya dengan sistem, budaya, dan sumber daya baru yang diharapkan dapat mendukung penyelenggaraan MPMBM;
2. Identifikasikan sistem, budaya dan sumber daya yang perlu diperkuat dan yang perlu diubah, dan kenalkan sistem, budaya, dan sumber daya baru yang diperlukan untuk menyelenggarakan MPMBM
3. Buatlah komitmen secara rinci yang diketahui oleh semua unsur yang bertanggung jawab, jika terjadi perubahan sistem, budaya, dan sumber daya yang cukup mendasar.

³⁵ *Ibid.*

4. Bekerjalah dengan semua unsur madrasah untuk mengklarifikasikan visi, misi, tujuan, sasaran, rencana, dan program-program penyelenggaraan MPMBM;
 5. Hadapilah ”*status quo*” (*resistensi*) terhadap perubahan, jangan menghindar dan jangan menarik darinya serta jelaskan mengapa diperlukan perubahan dari manajemen berbasis pusat menjadi MPMBM;
 6. Garis bawahi prioritas sistem, budaya dan sumber daya yang belum ada sekarang, akan sangat diperlukan untuk mendukung visi, misi, tujuan, sasaran, rencana dan program-program penyelenggaraan MPMBM dan doronglah sistem, budaya, dan sumber daya manusia yang mendukung penerapan MPMBM serta hargailah mereka (unsur-unsur) yang telah memberi contoh dalam penerapan MPMBM;
 7. Pantaulah dan arahkan proses perubahan agar sesuai dengan visi, misi, tujuan, sasaran, rencana dan program-program MPMBM.³⁶
- b. Mengidentifikasi Tantangan Nyata Madrasah

Pada tahap ini, madrasah melakukan analisis output madrasah yang hasilnya berupa identifikasi tantangan nyata yang dihadapi oleh madrasah. Tantangan adalah selisih (ketidaksesuaian) antara output madrasah saat ini dan output madrasah yang diharapkan dimasa yang akan datang (tujuan madrasah). Besar kecilnya ketidaksesuaian antara

³⁶ *Ibid.*

output madrasah saat ini (kenyataan) dengan output madrasah yang diharapkan (idealnya) dimasa yang akan datang memberitahukan besar kecilnya tantangan. Contoh: tantangan kualitas rata-rata output madrasah saat ini (NEM) adalah 45 dan output yang diharapkan dimasa datang adalah 50, maka besarnya tantangan adalah 5, yaitu 50-45.³⁷

c. Merumuskan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Madrasah (Tujuan Situasional Madrasah)

1. Visi

Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi madrasah dan digunakan untuk memandu perumusan misi madrasah. Dengan kata lain, visi adalah pandangan jauh kedepan kemana madrasah akan dibawa. Visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh madrasah, agar madrasah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya.

2. Misi

Misi adalah tindakan untuk mewujudkan/merealisasikan visi tersebut. Karena visi harus mengakomodasi semua kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah, maka misi dapat juga diartikan sebagai tindakan untuk memenuhi kepentingan masing-masing kelompok yang terkait dengan madrasah. Dalam merumuskan misi, harus mempertimbangkan tugas pokok

³⁷ *Ibid.*

madrasah dan kelompok-kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah. Dengan kata lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan indikatornya.

3. Tujuan

Bertolak dari visi dan misi, selanjutnya madrasah merumuskan tujuan. Tujuan merupakan "apa" yang akan dicapai/dihasilkan oleh madrasah yang bersangkutan dan "kapan" tujuan akan dicapai. Jika visi dan misi terkait dengan jangka waktu yang panjang, maka tujuan dikaitkan dengan jangka waktu 3-5 tahun. Dengan demikian tujuan pada dasarnya merupakan tahapan wujud madrasah menuju visi yang telah dicanangkan.

4. Sasaran/Tujuan Situasional

Setelah tujuan madrasah (tujuan jangka menengah) dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan sasaran/target/tujuan situasional tujuan jangka pendek. Sasaran adalah penjabaran tujuan, yaitu sesuatu yang akan dihasilkan / dicapai oleh madrasah dalam jangka waktu lebih singkat dibandingkan tujuan madrasah. Rumusan sasaran harus selalu mengandung peningkatan, baik peningkatan kualitas, efektifitas, produktivitas maupun efisiensi (bila salah satu atau kombinasi). Agar sasaran dapat dicapai dengan efektif, maka sasaran harus dibuat spesifik, terukur, jelas kriterianya dan disertai indikator-indikator yang rinci.

Meskipun sasaran bersumber dari tujuan, namun dalam penentuan sasaran yang mana dan berapa besar kecilnya sasaran, tetapi harus didasarkan atas tantangan nyata yang dihadapi oleh madrasah.³⁸

d. Mengidentifikasi Fungsi-fungsi yang Diperlukan untuk Mencapai Sasaran

Setelah sasaran dipilih, maka langkah berikutnya adalah mengidentifikasi fungsi-fungsi yang perlu dilibatkan untuk mencapai sasaran program dan yang masih diteliti tingkat kesiapannya. Fungsi-fungsi yang dimaksud misalnya, fungsi belajar mengajar beserta fungsi-fungsi pendukungnya yaitu fungsi pengembangan kurikulum, fungsi perencanaan dan evaluasi, fungsi ketenagaan, fungsi keuangan, fungsi pelayanan kesiswaan, fungsi pengembangan iklim akademik madrasah, fungsi hubungan madrasah-masyarakat dan fungsi pengembangan fasilitas.³⁹

e. Melakukan Analisis SWOT

Analisa SWOT adalah bentuka analisa situasi dan kondisi yang dan bersifat deskriptif (memberikan gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut konstribusinya masing-masing.

SWOT adalah singkatan dari Bahasa Inggris *strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threaths* (ancaman). *Strengt* adalah situasi atau kondisi yang merupakan

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini. *Weakness* adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini. *Opportunity* adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang di luar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi di masa depan. *Threat* adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi dimasa depan.⁴⁰

Setelah fungsi-fungsi yang perlu dilibatkan untuk mencapai sasaran diidentifikasi, maka langkah berikutnya adalah menentukan tingkat kesiapan setiap fungsi dan faktor-faktornya melalui analisa SWOT (*Strenght, Weakness, Oportunity dan Threat*).

Analisis SWOT dilakukan dengan maksud untuk mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi madrasah yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui tingkat kesiapan setiap fungsi dan faktor-faktornya dicapai melalui membandingkan faktor dalam kondisi nyata dengan faktor dalam kriteria kesiapan. Yang dimaksud dengan faktor kriteria kesiapan faktor adalah faktor yang memenuhi kriteria/standar untuk mencapai sasaran/tujuan situasional. Faktor yang memenuhi kriteria/standar ini ditemukan melalui perhitungan-perhitungan atau pertimbangan-pertimbangan yang bersumber pada pencapaian sasaran.

⁴⁰ *Ibid.*

Karena tingkat kesiapan fungsi ditentukan oleh tingkat kesiapan masing-masing faktor yang terlibat pada setiap fungsi, maka analisis SWOT dilakukan terhadap keseluruhan faktor dalam setiap fungsi, baik faktor yang tergolong internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor pada setiap fungsi yang berada didalam kewenangan madrasah. Sedangkan yang dimaksud faktor eksternal adalah faktor-faktor pada setiap fungsi yang berada diluar kewenangan madrasah. Misalnya, fungsi proses belajar mengajar terdiri dari banyak faktor, satu diantaranya perilaku mengajar guru (faktor internal) dan satu lainnya kondisi lingkungan masyarakat (faktor eksternal). Perilaku mengajar guru digolongkan faktor internal karena sekiranya perilaku tersebut perlu diubah, masih dalam kewenangan madrasah. Sebaliknya, kondisi lingkungan sosial masyarakat digolongkan sebagai faktor eksternal karena sekiranya kondisi tersebut ingin diubah, diluar kewenangan madrasah.

Tingkat kesiapan harus memadai, artinya minimal memenuhi ukuran/kriteria kesiapan yang diperlukan untuk mencapai sasaran, yang dinyatakan sebagai kekuatan. Bagi faktor yang tergolong internal; *peluang*, bagi faktor yang tergolong eksternal. Sedang tingkat kesiapan yang kurang memadai, artinya tidak memenuhi ukuran kesiapan, dinyatakan yang bermakna, kelemahan, bagi faktor yang tergolong internal dan ancaman, bagi faktor yang tergolong eksternal. Baik

kelemahan maupun ancaman, sebagai faktor yang memiliki tingkat kesiapan kurang memadai, disebut persoalan.⁴¹

f. Alternatif Langkah Pemecahan Persoalan

Dari hasil analisis SWOT, maka langkah berikutnya adalah memilih langkah-langkah pemecahan persoalan (peniadaan) persoalan, yakni tindakan yang diperlukan untuk mengubah fungsi yang tidak siap menjadi fungsi yang siap. Selama masih ada persoalan, yang sama artinya dengan ada ketidaksiapan fungsi, maka sasaran yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, agar sasaran tercapai perlu dilakukan tindakan-tindakan yang tidak mengubah kesiapan menjadi kesiapan fungsi. Tindakan yang dimaksud lazimnya disebut langkah-langkah pemecahan persoalan, yang hakekatnya merupakan tindakan mengatasi makna kelemahan atau ancaman, agar menjadi kekuatan dan atau peluang, yakni dengan memanfaatkan adanya satu lebih faktor yang bermakna kekuatan dan atau peluang.⁴²

g. Menyusun Rencana dan Program Peningkatan Mutu

Berdasarkan langkah-langkah pemecahan persoalan tersebut madrasah bersama-sama dengan semua unsur-unsurnya membuat rencana untuk jangka pendek, menengah, dan panjang, beserta program-programnya untuk merealisasikan rencana tersebut. Madrasah tidak selalu memiliki sumberdaya yang cukup untuk memenuhi semua

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*

kebutuhan bagi pelaksanaan MPMBM, sehingga perlu dibuat skala prioritas untuk jangka pendek, menengah dan panjang.

Rencana yang dibuat harus menjelaskan secara detail dan lugas tentang aspek-aspek mutu yang ingin dicapai, kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, siapa yang harus melaksanakan, kapan dan dimana dilaksanakan, dan beberapa biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Hal ini diperlukan untuk memudahkan madrasah dalam melaksanakan dan memperoleh dukungan dalam menjelaskan dan memperoleh dukungan dari pemerintah maupun dari orang tua siswa, baik dukungan pemikiran, moral, material maupun finansial untuk melaksanakan rencana peningkatan mutu pendidikan tersebut.

Hal pokok yang perlu diperhatikan oleh madrasah dalam penyusunan rencana adalah keterbukaan kepada semua pihak yang menjadi stakeholder pendidikan, khususnya orangtua siswa dan masyarakat (BP3/Komite Madrasah) pada umumnya. Dengan cara demikian diperoleh kejelasan, berapa kemampuan madrasah dan pemerintah untuk menanggung biaya rencana ini, dan beberapa siswanya harus ditanggung oleh orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Dengan keterbukaan rencana ini, maka kemungkinan kesulitan memperoleh sumberdana untuk melaksanakan rencana ini bisa dihindari. Catatan: BP3 saat ini yang anggotanya hanya terdiri dari orang tua siswa perlu dimekarkan menjadi Komite Madrasah yang

anggotanya terdiri dari orang tua siswa, wakil dari siswa, wakil dari madrasah, wakil dari organisasi profesi, wakil dari pemerintah dan wakil dari publik.

Jika rencana adalah merupakan deskripsi hasil yang diharapkan dan dapat digunakan untuk keperluan penyelenggaraan kegiatan madrasah, maka program adalah alokasi sumber daya (sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya, misalnya uang, bahan, peralatan, perlengkapan, perbekalan dan sebagainya). Kedalam kegiatan-kegiatan, menurut jadwal waktu dan menunjukkan ketatalaksana yang sinkron. Dengan kata lain, program adalah bentuk dokumen untuk menggambarkan langkah mewujudkan sinkronisasi dalam ketatalaksanaan.

h. Melaksanakan Rencana Peningkatan Mutu

Dalam melaksanakan rencana peningkatan mutu pendidikan yang telah disetujui bersama antara madrasah, orang tua, dan masyarakat, maka madrasah perlu mengambil langkah proaktif untuk mewujudkan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Kepala madrasah dan guru hendaknya mendayagunakan sumberdaya pendidikan yang tersedia semaksimal mungkin, menggunakan pengalaman-pengalaman masa lalu yang dianggap efektif, dan menggunakan teori yang terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala Madrasah dan guru bebas mengambil inisiatif dan kreatif dalam menjalankan program-program yang diproyeksikan dapat mencapai sasaran-sasaran

yang telah ditetapkan. Karena itu, madrasah harus dapat membebaskan diri dari keterikatan-keterikatan birokratis yang biasanya banyak menghambat penyelenggaraan pendidikan.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, madrasah hendaknya menerapkan konsep belajar tuntas (*mastery learning*). Konsep ini menekankan pentingnya siswa menguasai materi pelajaran secara utuh dan bertahap sebelum melanjutkan ke pembelajaran topik-topik yang lain. Dengan demikian siswa dapat menguasai suatu materi pelajaran secara tuntas sebagai prasyarat dan dasar yang kuat untuk mempelajari tahapan pelajaran berikutnya yang lebih luas dan mendalam untuk menghindari berbagai penyimpangan, kepala madrasah perlu melakukan supervisi dan monitoring terhadap kegiatan-kegiatan peningkatan mutu yang dilakukan madrasah. Kepala madrasah sebagai manajer dan pemimpin pendidikan di madrasah perlu memberikan arahan, bimbingan, dukungan dan teguran kepada guru dan tenaga lainnya jika ada kegiatan yang tidak sesuai dengan jalur-jalur yang telah ditetapkan. Namun demikian, bimbingan dan arahan jangan sampai membuat guru dan tenaga lainnya menjadi amat terkekang dalam melaksanakan kegiatan, sehingga kegiatan tidak mencapai sasaran.

i. Melakukan Evaluasi Pelaksanaan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program, madrasah perlu mengadakan evaluasi pelaksanaan program, baik jangka pendek

maupun jangka panjang. Evaluasi jangka pendek dilakukan setiap akhir catur wulan untuk mengetahui keberhasilan program secara bertahap. Bilamana pada caturwulan dinilai adanya faktor-faktor yang tidak mendukung, maka madrasah harus tetap memperbaiki pelaksanaan program peningkatan mutu pada caturwulan berikutnya. Evaluasi jangka menengah dilakukan pada setiap akhir tahun, untuk mengetahui seberapa jauh program peningkatan mutu telah mencapai sasaran-sasaran mutu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan evaluasi ini akan diketahui kekuatan dan kelemahan program untuk diperbaiki pada tahun-tahun berikutnya.

Dalam melaksanakan evaluasi, kepala madrasah harus mengikutsertakan setiap unsur yang terlibat dalam program, khususnya guru dan tenaga lainnya agar mereka dapat menjiwai setiap penilaian yang dilakukan dan memberikan alternatif pemecahan. Demikian pula, orang tua yang dilibatkan dan memberikan alternatif pemecahan. Demikian pula, orang tua peserta didik dan masyarakat sebagai pihak eksternal harus dilibatkan untuk menilai keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Dengan demikian madrasah mengetahui bagaimana sudut pandang pihak luar bila dibandingkan dengan hasil penilaian internal. Suatu hal yang bisa terjadi bahwa orang tua peserta didik dan masyarakat menilai suatu program gagal atau kurang berhasil, walaupun pihak madrasah menganggapnya cukup berhasil. Yang perlu

disepakati adalah indikator apa saja yang perlu ditetapkan sebelum penilaian dilakukan.

Hasil evaluasi pelaksanaan MPMBM perlu dibuat laporan yang terdiri dari laporan teknis dan keuangan. Laporan teknis menyangkut program pelaksanaan dan hasil MPMBM, sedang laporan keuangan meliputi penggunaan uang serta pertanggung jawabannya, jika madrasah melakukan upaya-upaya penambahan pendapatan (*income generating activities*), maka pendapatan tambahan tersebut harus juga dilaporkan. Sebagai bentuk peratanggung jawaban (akuntabilitas), maka laporan harus dikirim kepada Pengawas, Dinas Pendidikan Kabupaten, komite Madrasah, Orang tua siswa dan yayasan (bagi madrasah swasta).

j. Merumuskan Sasaran Mutu Baru

Sebagaimana dikemukakan terdahulu, hasil evaluasi berguna untuk dijadikan alat bagi perbaikan kinerja program yang akan datang. Namun yang tidak kalah pentingnya, hasil evaluasi merupakan masukan bagi madrasah dan orang tua peserta didik untuk merumuskan sasaran mutu baru untuk tahun yang akan datang. Jika dianggap berhasil, sasaran mutu dapat ditingkatkan sesuai dengan kemampuan sumber daya yang tersedia. Jika tidak, bisa saja sasaran mutu tetap seperti sediakala, namun dilakukan perbaikan strategi dan mekanisme pelaksanaan kegiatan. Namun tidak tertutup kemungkinan, bahwa sasaran mutu diturunkan, karena dianggap teralalu berat atau

tidak sepadan dengan sumberdaya pendidikan yang ada (tenaga, sarana dan prasarana, dana) yang tersedia.

Setelah sasaran baru ditetapkan kemudian melakukan analisis SWOT untuk mengetahui tingkat kesiapan masing-masing fungsi dalam madrasah, sehingga dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Dengan informasi ini, maka langkah-langkah pemecahan persoalan segera dipilih untuk mengatasi faktor yang mengandung persoalan. Setelah ini, rencana peningkatan mutu baru dapat dibuat.⁴³

B. Kualitas atau Mutu Hasil Pendidikan

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Secara mikro pendidikan Nasional bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis) dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri. Acuan tersebut menjadikan sosok manusia Indonesia lulusan dari berbagai jenjang pendidikan memiliki ciri atau profil sebagai berikut:

⁴³ *Ibid.*,

1. Pendidikan Dasar

- a. Tumbuh keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Tumbuh sikap beretika (sopan santun dan beradab).
- c. Tumbuh penalaran yang baik (mau belajar, ingin tahu, senang membaca, memiliki inovasi, berinisiatif, dan bertanggung jawab).
- d. Tumbuh kemampuan komunikasi/sosial (tertib, sadar aturan, dapat bekerjasama dengan teman, dapat berkompetisi).
- e. Tumbuh kesadaran untuk menjaga kesehatan badan

2. Pendidikan Menengah Umum

- a. Memiliki keimanan dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa mulai mapan.
- b. Memiliki etika (sopan, santun dan beradab).
- c. Memiliki penalaran yang baik (dalam kajian materi kurikulum, kreatif, inisiatif serta memiliki tanggung jawab) dan penalaran sebagai penekanannya.
- d. Kemampuan berkomunikasi/sosial (tertib, sadar aturan dan perundang-undangan, dapat bekerjasama, mampu bersaing, toleransi, menghargai hak orang lain, dapat berkompromi).
- e. Dapat mengurus dirinya dengan baik.

3. Pendidikan Menengah Kejuruan

- a. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa mulai mapan.
- b. Memiliki etika, sopan santun dan beradab.

- c. Memiliki penalaran yang baik untuk mengerjakan ketrampilan khusus, inovatif dalam arah tertentu, kreatif dibidangnya serta bertanggung jawab terhadap karyanya dan ketrampilan sebagai penekanannya.
- d. Memiliki kemampuan dan berkompetisi secara sehat.
- e. Dapat mengurus dirinya dengan baik.

4. Pendidikan Tinggi

- a. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Memiliki etika sopan santun dan beradab.
- c. Memiliki penalaran yang baik terutama dibidang keahliannya berwawasan kedepan dengan luas, mampu mengambil data dengan akurat dan benar, mampu melakukan analisa, berani mengungkapkan pendapat, berani mengakui kesalahan, beda pendapat dan mengambil keputusan mandiri.
- d. Kemampuan komunikasi/sosial tertib sadar perundang-undangan, toleransi, menghargai hak orang lain, dapat berkompromi.
- e. Memiliki kemampuan berkompetisi secara sehat.
- f. Dapat mengurus dirinya dengan baik.

5. Pendidikan Luar Sekolah

Meskipun pendidikan luar sekolah diarahkan untuk ketrampilan tertentu dalam berbagai tingkatan usia, acuan seperti pendidikan dalam institusi sekolah secara berjenjang dapat dirujuk untuk tujuan pendidikannya.

6. Pendidikan Keluarga

Pendidikan pada kenyataannya lebih banyak dilakukan dilingkungan rumah dibandingkan dengan diluar rumah. Sehubungan dengan hal itu perlu pengertian orang tua tentang peranannya sebagai "guru" dirumah dan rumah sebagai "sekolah" bagi anak-anaknya. Dengan demikian pendidikan keluarga lebih ditujukan kepada masalah keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, estetika, norma baik dan buruk, kemampun berkomunikasi dengan baik serta cara menjaga kesehatan tubuh dan dirinya.

Didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dinyatakan bahwa standar kompetensi kelompok mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Agama dan Akhlaq Mulia
 - 1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
 - 2) Menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan.
 - 3) Memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi.
 - 4) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.
 - 5) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya.

- 6) Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab.
- 7) Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama.

b. Kewarganegaraan dan Kepribadian

- 1) Menerapkan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Mematuhi aturan-aturan sosial, hukum dan perundangan.
- 3) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup Nasional.
- 4) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- 5) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- 6) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
- 7) Menunjukkan sikap percaya diri.
- 8) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis.
- 9) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 10) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
- 11) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, dan aman dalam kehidupan sehari-hari.
- 12) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- 13) Menghargai adanya perbedaan pendapat.

14) Menghargai karya seni dan budaya Nasional Indonesia.

c. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

- 1) Mencari dan menerapkan informasi secara logis, kritis, dan kreatif.
- 2) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif.
- 3) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 4) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
- 6) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- 7) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
- 8) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.
- 9) Memiliki ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam Bahasa Indonesia dan Inggris sederhana.
- 10) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.

d. Estetika

- 1) Memanfaatkan lingkungan untuk kegiatan apresiasi seni.
- 2) Menghargai karya seni, budaya, dan ketrampilan sesuai dengan kekhasan lokal.
- 3) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis karya seni.

e. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

- 1) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang dengan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- 2) Mencari dan menerapkan berbagai informasi tentang potensi sumber daya lokal untuk menunjang hidup bersih, sehat, bugar aman dan memanfaatkan waktu luang.

Didalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan pada Bab V (Standar Kompetensi Lulusan) Pasal 26, dan dalam buku panduan penyusunan KTSP dan BSNP,

Bahwa pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁴⁴

Visi MTs/SMP

Terwujudnya lulusan yang UPRES BERIMTAQ (Unggul Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa) indikator-indikatornya adalah:

- a. Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam.
- b. Unggul dalam peningkatan prestasi UNAS.
- c. Unggul dalam prestasi Bahasa Arab
- d. Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris.
- e. Unggul dalam prestasi olahraga.
- f. Unggul dalam prestasi kesenian

⁴⁴ Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 263.

g. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

h. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

Misi MTs/SMP

b. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan islam.

c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

d. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.

e. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.

f. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.

g. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.⁴⁵

Pada kesimpulannya untuk menjadikan hasil pendidikan Indonesia yang bermutu madrasah harus mampu mencapai target yang dirumuskan oleh tujuan Pendidikan Nasional seperti uraian diatas.

C. Upaya Penerapan Kualitas Mutu Hasil Pendidikan

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

⁴⁵ Ibid., hlm. 263-264.

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar sembilan tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olahraga dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Oleh karena itu beberapa kebijakan-kebijakan Pemerintah dikeluarkan sebagai upaya untuk peningkatan mutu pendidikan diantaranya meliputi :

1. Penerapan KTSP

Dalam Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Surat Edaran dirjen Pendidikan Islam Nomor DJ. II.1/PP.00/ED/681/2006

tentang pelaksanaan Kurikulum 2006, muatan kurikulum dan beban Belajar.

A. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

1. Struktur kurikulum MTs terdiri atas tiga komponen, yakni komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Kompetensi mata pelajaran dikembangkan berdasarkan atas lima kelompok mata pelajaran, yaitu:
 - a. Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlaq Mulia.
 - b. Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian.
 - c. Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 - d. Kelompok mata pelajaran estetika.
 - e. Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.⁴⁶

Tabel 2.1
Komponen dan Cakupan Mata Pelajaran MTs

No.	Kelompok Matpel	Komponen Matpel	Cakupan
1.	Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlaq Mulia	Pendidikan Agama Islam: <ul style="list-style-type: none"> • Al Qur'an Hadist • Aqidah Akhlaq • Fiqih 	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlaq mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang

⁴⁶ Tim MP3A Kanwil Depag Jatim, *Pedoman dan Implementasi Pengembangan KTSP MTs*, (Surabaya: Kanwil Depag Jatim, 2006), hlm. 74.

		<ul style="list-style-type: none"> • SKI • Bhs. Arab 	beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlaq mulia. Akhlaq mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2.	Kewarganegaraan Dan Kepribadian	PPKN dan Bahasa Indonesia	<p>Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.</p> <p>Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.</p>
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Matematika IPA Terpadu IPS Terpadu Ketrampilan/ Teknologi Informasi Komunikasi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada MTs dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.
4.	Estetika	Pendidikan Seni dan Budaya	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk

		ketrampilan	meningkatkan sensitivitas kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi, dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5.	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes)	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada MTs dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

2. Struktur kurikulum MTs meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 (tiga) tahun, yakni mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Kurikulum SMP memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri, sedangkan kurikulum MTs memuat 11 mata pelajaran ditambah mata pelajaran Bahasa Arab.

b. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

c. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi MTs. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

d. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada MTs merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”.

e. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah jam pembelajaran per

minggu secara keseluruhan. Sehubungan dengan ini, MTs misalnya menambah 2 jam pembelajaran untuk Pendidikan Agama Islam dan 2 jam pembelajaran untuk Bahasa Arab.

- f. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- g. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Struktur Kurikulum MTs disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 2.2 Struktur Kurikulum MTs

Komponen	Kelas & Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. MATA PELAJARAN			
1. Pendidikan Agama Islam	4	4	4
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4
6. Matematika	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	2	2	2
11. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. MUATAN LOKAL	2	2	2
C. PENGEMBANGAN DIRI	2*)	2*)	2*)
JUMLAH	36	36	36

1. PAI terdiri atas: Qur'an & Hadits, Aqidah & Akhlak, Fiqih, SKI.
2. *) = Ekuivalen 2 jam pembelajaran.

B. Pengaturan Beban Belajar

Satuan pendidikan MTs menggunakan sistem paket. Sistem Paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang ditetapkan MTs. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran.

Beban belajar dalam satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui (1) sistem tatap muka, (2) penugasan terstruktur, dan (3) kegiatan mandiri tidak terstruktur. Pengaturan beban belajar dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik, kondisi madrasah, sumber dana dan sumber daya madrasah. Contoh pengaturan beban belajar adalah sebagai berikut :

- a. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran M Ts berlangsung selama 40 menit;
- b. Beban belajar kegiatan tatap muka per minggu M Ts :
 - 1) Kelas VII s.d IX adalah 38-42 pembelajaran.

Tabel 2.3
Beban Belajar Kegiatan Tatap Muka Keseluruhan untuk M Ts

Kelas	Satu jam pembelajaran tatap muka/menit	Jumlah jam pembelajaran per minggu	Minggu efektif per tahun ajaran	Waktu pembelajaran /jam per tahun
VII	40	38-40	39	1015-1155
VIII-IX	40	40-42	39	1295/1365-1505

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik.

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik.

- a. Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik pada MTs maksimum 50% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.

b. Beban belajar kegiatan tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur setiap mata pelajaran ditetapkan 15 menit;

2) Kelas VII adalah 11 s.d. 13 jam

3) Kelas VIII s.d. IX adalah 14 s.d 16 jam pembelajaran.

c. Bagi madrasah yang sudah mengembangkan *full-day school* bisa menambah beban belajar sendiri.

Dalam profil madrasah memberi gambaran yang jelas dan rinci tentang kondisi madrasah saat ini. Profil ini kemudian dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan madrasah kedepan. Oleh sebab itu, profil madrasah harus disusun dengan seksama dan seobjektif mungkin, profil madrasah merupakan upaya madrasah dalam menunjukkan kinerjanya secara riil yang menggambarkan perkembangan madrasah saat ini sebagai acuan pengembangan madrasah kedepan, dalam arti apa saja yang telah dilakukan oleh madrasah dalam upaya memenuhi standar Nasional pendidikan, bagian mana yang masih tetap dan bagian mana yang masih mengalami penurunan. Dalam penerapan KTSP sebagai sarana untuk memenuhi standar isi, terdapat beberapa pertanyaan yang harus dijawab dalam menjelaskan standar isi dan penerapan KTSP pada madrasah adalah sebagai berikut:

a. Apakah madrasah memiliki dokumen KTSP yang lengkap (dokumen I dan dokumen II) ?

b. Bagaimanakah pemahaman guru terhadap KTSP?

- c. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan madrasah dalam rangka persiapan penerapan KTSP ?
- d. Apakah setiap guru telah memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang dipegang ?
- e. Apakah madrasah meningkatkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran yang ada di Permendiknas 22 / 2006 ke standar yang lebih tinggi ?
- f. Bagaimanakah struktur kurikulum yang dikembangkan di madrasah tersebut ?
- g. Berapa jumlah beban belajar siswa untuk kegiatan tatap muka, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur ?
- h. Berapa jumlah beban mengajar dari masing-masing guru mata pelajaran ?
- i. Apa saja pelajaran muatan lokal yang dikembangkan di madrasah ?
- j. Bagaimanakah pengaturan kalender pendidikan madrasah ? ⁴⁷

2. Penerapan MBM

Madrasah ideal yang diharapkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menerapkan manajemen berbasis madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas. Madrasah dipimpin oleh kepala satuan sebagai penanggung jawab pengelolaan pendidikan. Memiliki beberapa wakil pada jenjang

⁴⁷ Tim MP3A Kanwil Depag Jatim, *Pedoman dan Implementasi Pengembangan Rencana Kerja Madrasah (RKM)*, (Surabaya: Kanwil Depag Jatim, 2006), hlm. 33.

MTs/ MA dan MAK, pengambilan keputusan pada madrasah dasar dan menengah dibidang akademik dilakukan oleh rapat Dewan Pendidik, Komite Madrasah yang diambil secara musyawarah mufakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Setiap madrasah memiliki pedoman yang mengatur tentang :

- a. Kurikulum berdasarkan tingkat masing-masing dan silabusnya.
- b. Kalender pendidikan/akademik, yang menunjukkan seluruh kategori aktivitas madrasah selama satu tahun dan dirinci per semesteran, bulanan dan mingguan.
- c. Struktur organisasi madrasah.
- d. Pembagian tugas diantara pendidik.
- e. Pembagian tugas diantara tenaga kependidikan.
- f. Peraturan akademik.
- g. Tata tertib madrasah, yang minimal meliputi tata tertib pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.
- h. Kode etik hubungan antarsesama warga didalam lingkungan madrasah dan hubungan antarwarga madrasah dengan masyarakat.
- i. Biaya operasional madrasah yang mencukupi.

Pedoman penyelenggaraan madrasah diputuskan oleh rapat dewan pendidik dan komite madrasah yang ditetapkan bersama kepala madrasah. Pedoman ditetapkan oleh kepala madrasah setelah mempertimbangkan masukan dari rapat dewan pendidik dan komite madrasah. Setiap

madrasah dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah madrasah yang meliputi masa empat tahun.

Madrasah memiliki rencana kerja tahunan meliputi:

- a. Kalender pendidikan/akademik yang meliputi jadwal pembelajaran, ulangan, ujian, kegiatan ekstrakurikuler, dan hari libur.
- b. Jadwal penyusunan silabus kurikulum berdasarkan tingkat pendidikan (MI, MTs, MA/MAK) yang bersangkutan untuk tahun ajaran berikutnya.
- c. Mata pelajaran yang ditawarkan pada semester ganjil dan semester genap.
- d. Penugasan pendidik pada mata pelajaran dan kegiatan lainnya.
- e. Buku teks pelajaran yang dipakai pada masing-masing mata pelajaran.
- f. Jadwal penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran.
- g. Pengadaan, penggunaan dan persediaan minimal bahan habis pakai.
- h. Program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan yang meliputi sekurang-kurangnya jenis, durasi, peserta dan penyelenggara program.
- i. Jadwal rapat dewan pendidik, rapat konsultasi madrasah dengan orang tua wali peserta didik dan rapat madrasah dengan komite madrasah, untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

- j. Rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah untuk masa kerja satu tahun.
- k. Jadwal penyusunan laporan akuntabilitas dan kinerja madrasah untuk satu tahun terakhir.
- l. Untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah rencana kerja harus disetujui rapat dewan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan dari komite madrasah.
- m. Pengelolaan Madrasah dilaksanakan secara mandiri, efisien, efektif, dan akuntabel.
- n. Pelaksanaan pengelolaan madrasah untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tidak sesuai dengan rencana kerja tahunan harus mendapat persetujuan dari rapat dewan pendidik dan komite madrasah.
- o. Pelaksanaan pengelolaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dipertanggung jawabkan oleh kepala madrasah kepada rapat dewan pendidik dan komite madrasah.
- p. Pengawasan madrasah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan.
- q. Pemantauan dilakukan oleh pimpinan madrasah dan komite madrasah atau bentuk lain dari lembaga perwakilan pihak-pihak yang berkepentingan secara teratur dan berkesinambungan untuk menilai efisiensi, efektivitas dan akuntabilitas madrasah.

- r. Supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas madrasah dan kepala madrasah.
- s. Pelaporan dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan madrasah, dan pengawas atau pemilik madrasah.
- t. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, laporan oleh pendidik ditujukan kepada pimpinan madrasah dan orang tua / wali peserta didik, berisi hasil evaluasi dan penilaian dilakukan sekurang-kurangnya setiap akhir semester.
- u. Laporan oleh tenaga kependidikan ditujukan kepada pimpinan madrasah, berisi pelaksanaan teknis dari tugas masing-masing dan dilakukan sekurang-kurangnya setiap akhir semester.
- v. Untuk pendidikan dasar dan menengah, laporan oleh pimpinan madrasah ditujukan kepada komite madrasah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, yang berisi hasil evaluasi dan dilakukan sekurang-kurangnya setiap akhir semester.
- w. Untuk pendidikan dasar dan menengah laporan oleh pengawas madrasah ditujukan kepada Kandepag kabupaten/ Kota/ dan atau Kantor Bupati / Walikota serta bidang Mapenda pada Kanwil Agama Propinsi.

- x. Menjadikan laporan sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan mutu madrasah, termasuk memberikan sanksi atas pelanggaran yang ditemukannya.⁴⁸

3. Peningkatan Proses Belajar Mengajar

Standar proses

Standar Proses adalah standar Nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu madrasah untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Madrasah masa depan memiliki standar proses sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pada madrasah di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
2. Dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.
3. Setiap madrasah melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya

⁴⁸ Masyhuri (ed), *Profil Madrasah Masa Depan buku 5*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 15-18.

tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

5. Pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per kelas dan beban mengajar maksimal per pendidik, rasio maksimal buku teks pelajaran setiap peserta didik dan rasio maksimal jumlah peserta didik setiap pendidik.
6. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis.
7. Penilaian hasil pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.
8. Teknik penilaian dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok.
9. Untuk mata pelajaran selain kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, teknik penilaian observasi secara individual sekurang-kurangnya dilaksanakan satu kali dalam satu semester.
10. Pengawasan proses pembelajaran meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan.
11. Standar perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses

pembelajaran dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Dalam pelaksanaan standar proses madrasah harus mampu menjawab dan menyelesaikan pertanyaan di bawah ini :

- a. Apakah setiap guru telah mengembangkan dan memiliki silabus dan RPP secara lengkap ?
- b. Ketersediaan Rencana Pembelajaran tertulis untuk setiap mata pelajaran yang memuat :
 - (1) Tujuan pembelajaran secara tepat.
 - (2) Materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - (3) Strategi pembelajaran yang sesuai.
 - (4) Metode yang bervariasi, interaktif, kreatif, dan menyenangkan.
 - (5) Memberikan ruang yang cukup bagi kemandirian peserta didik.
 - (6) Sumber belajar yang interaktif dan kontekstual.
 - (7) Media pembelajaran yang tepat dan bervariasi.
 - (8) Alokasi waktu yang tepat.
 - (9) Teknik penilaian berbasis kelas.
 - (10) Menggunakan kriteria penilaian acuan patokan (PAP).
- c. Apakah pelaksanaan pembelajaran seperti kegiatan dalam RPP yang telah dibuat guru ?
- d. Apakah setiap guru telah menerapkan PAKEM dalam proses pembelajaran ?

- e. Apakah guru menggunakan sumber belajar yang interaktif dan kontekstual ?
- f. Apakah setiap guru telah menginternalisasikan *life skill* dalam pembelajaran ?
- g. Apakah setiap guru telah mengembangkan bahan ajar dan apa saja macam-macam bahan ajar yang dikembangkan oleh guru ?
- h. Apakah guru menggunakan media pembelajaran / alat peraga yang tepat dan bervariasi dalam proses pembelajaran ?
- i. Apa saja macam-macam sumber belajar yang digunakan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran ?
- j. Apakah setiap guru menerapkan teknik penilaian yang bervariasi ?
- k. Apakah setiap guru telah memanfaatkan alokasi waktu yang ditetapkan sesuai dengan tingkat keluasaan serta kedalaman materi dan indikator-indikator yang dicapai ?
- l. Apakah madrasah telah mengembangkan program remedial teaching, pengayaan dan akselerasi dalam mata pelajaran apa saja ?
- m. Apakah guru telah membentuk budaya gemar membaca ?
- n. Bagaiamanakah pelaksanaan pembelajaran muatan lokal di madrasah ?
- o. Apakah setiap siswa dapat mengemabangkan potensi diri sesuai dengan bakat dan minatnya ?
- p. Apakah madrasah memiliki standar proses pelayanan administrasi?

- q. Apakah madrasah memiliki standar proses Belajar Mengajar ?
- r. Apakah madrasah mempunyai standar proses Evaluasi Pendidikan?
- s. Apakah Madrasah mempunyai standar proses pembiayaan pendidikan ?
- t. Apakah madrasah melakukan pengawasan proses pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien ?
- u. Bagaimanakah keterlibatan komite madrasah dalam pengembangan standar proses ?⁴⁹

4. Hasil Kompetensi Lulusan

Fungsi utama madrasah adalah membelajarkan siswa untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan baik oleh pemerintah maupun oleh Madrasah sendiri. Untuk menyusun profil SKL, madrasah perlu menggambarkan target pencapaian SKL dan kondisi riil prestasi madrasah beberapa tahun terakhir. Beberapa pertanyaan dibawah ini dapat dipakai sebagai panduan dalam menyusun profil yang terkait dengan standar kompetensi lulusan :

- a. Apakah madrasah memiliki target pencapaian SKL dalam tiga tahun terakhir ?
- b. Berapa rata-rata nilai ujian madrasah dalam tiga tahun terakhir ?
- c. Berapa presentase lulusan dalam tiga tahun terakhir ?
- d. Berapa presentase lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam tiga tahun terakhir ?

⁴⁹ Tim MP3A Kanwil Depag Jatim, (*RKM*), *op. Cit*, hlm. 44

- e. Apa saja hasil-hasil prestasi yang diperoleh para siswa dalam kegiatan pengemabangan diri pada tiga tahun terakhir ?
- f. Bagaimanakah keterlibatan komite madrasah dalam mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan ?⁵⁰

Untuk mencapai madrasah yang sesuai standar Nasional lembaga madrasah harus mampu memenuhi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan standar tersebut. Dengan demikian apabila madrasah telah mampu memenuhi target-target secara sempurna seperti uraian diatas maka dapat dikategorikan sebagai madrasah standar Nasional.

⁵⁰ Ibid,. hlm. 47

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistik* (utuh).⁵¹

Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.⁵²

Pada umumnya pula peneliti-peneliti kualitatif deskriptif berupaya keras agar pembahasan mereka lebih cenderung kualitatif daripada kuantitatif, dengan mendekati makna dan ketajaman analisis-logis dan dengan cara menjauhi statistik sejauh-jauhnya. Maka, kualitatif deskriptif diterima sebagai salah satu penelitian kualitatif. Oleh karena itu, wacana

⁵¹ Lexy.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005), hlm. 4.

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60

yang berkembang adalah bagaimana sesungguhnya kedudukan teori dalam penelitian kualitatif.⁵³

Berdasarkan uraian diatas metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif mampu menghasilkan data deskriptif yang berupa keterangan, data-data, dokumen-dokumen hasil observasi, wawancara tentang bagaimana penerapan manajemen mutu di MTsN 2 Kediri dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. yang merupakan usaha untuk merealisasikan tujuan Pendidikan Islam, menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasa (secara perorangan maupun secara berkelompok). Pendidikan tersebut harus mampu mendorong semua aspek kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, Dalam hal ini Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu dan ikatan tertentu. Secara singkatnya, studi kasus adalah suatu penelitian yang

⁵³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 27-28.

diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁵⁴

Studi kasus (*Case Study*) adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya. *Case Study* dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu, (misalnya suatu keluarga), segolongan manusia (guru, suku dan sebagainya) lingkungan hidup manusia (desa, sektor kota), atau lembaga sosial (perkawinan-perceraian). *Case study* dapat mengenai perkembangan sesuatu (misalnya pengaruh didirikannya pabrik di daerah pedesaan), dapat pula memberi gambaran keadaan yang ada. Bahkan studi kasus dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan hasil pengamatan, catatan pribadi, kitab harian, atau biografi orang yang diselidiki, laporan atau keterangan dari orang yang banyak tahu tentang hal itu.⁵⁵

Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara Intensif. Terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.⁵⁶

Studi kasus (*case studies*) dalam penggunaan sebagai penelitian terapan, memusatkan diri secara intensif pada satu objek secara individual atau sebagai unit, yang memiliki kekurangan, kelemahan,

⁵⁴Nana Syaodih Sukmadinata. *Op. Cit.*, hlm. 64.

⁵⁵Nasution, *Metode Researh (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 27-28.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.120.

ketidakseimbangan atau kepincangan untuk diperbaiki atau diatasi. Individu atau unit itu dipelajari sebagai kasus, yang sedang memiliki masalah pada saat sekarang (*aktual*). Kasus itu dapat berupa seseorang, sekelompok orang, atau sebagai unit, seperti sebuah desa, sebuah keluarga, sekelompok buruh, sekelompok petani, sekelompok organisasi dan lain-lain.⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti suatu kasus yang terjadi di MTs Negeri 2 Kediri tentang bagaimana penerapan manajemen mutu di MTs Negeri 2 Kediri untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikannya agar mampu menghasilkan generasi yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam. Dengan adanya studi kasus ini diharapkan penulis dapat memperoleh, mengumpulkan data-data kemudian menganalisis dan menyimpulkannya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti kualitatif berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dunia tingkah laku manusia itu sendiri. Keunikannya bersumber dari hakikat manusia sebagai makhluk psikis, sosial, dan budaya yang mengaitkan makna dan interpretasi itu sendiri dipengaruhi oleh lingkungan sosial budaya.⁵⁸

Peneliti dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksi. Hal ini

⁵⁷ Hadari Nawawi, Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm.100.

⁵⁸ Ani Puspa Rini, *Realisasi Standar Profesionalisme Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007, hlm. 65.

ditegaskan oleh Nasution bahwa peneliti merupakan alat utama. Kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat penuh, dalam artian bahwa peneliti tidak termasuk sebagai guru ataupun siswa yang menjadi objek dalam penelitian tersebut.⁵⁹

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji yaitu, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.

Jadi, kehadiran peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri sebagai pengamat penuh, sedangkan kepala sekolah, guru, siswa dan kegiatan sekolah adalah sebagai obyek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, dengan alamat Jl. Sunan Ampel No. 12 Ngronggo Kota Kediri. Sekolah ini berada di jantung Kota Kediri, letaknya sangat strategis dari arah Kediri-Tulungagung dengan mengendarai bus turun di lapangan Ngronggo Kota Kediri kemudian jalan kaki ke arah selatan, dari arah kota Blitar dapat mengendarai mobil umum turun di perempatan Bence kemudian jalan kaki ke sekolah tersebut. Sekolah ini satu kawasan dengan MAN 2 Kediri, STAIN Kediri dan SMA 6 Kediri sehingga kawasan ini adalah kawasan Pendidikan.

⁵⁹ *Ibid.*,

Peneliti mengambil penelitian disini karena peneliti tertarik dengan strategi yang dilakukan madrasah ini dalam membina siswanya karena MTs yang dipandang sebelah mata oleh mayoritas masyarakat Kota Kediri mampu menghasilkan lulusan berkualitas. Banyak alumni-alumni MTs 2 mampu menembus sekolah dan universitas favorit, walaupun kurikulum MTs yang menurut asumsi masyarakat tidak terfokus pada salah satu bidang seperti SLTP yang basicnya umum, atupun pondok pesantren yang basicnya agama, akantetapi lulusan MTsN 2 tidak kalah saing dengan lulusan SLTP atau lulusan pondok pesantren. Hal ini terbukti lulusan MTsN 2 banyak diterima di universitas favorit seperti ITS, UGM, Unair, Unibraw, UNS, Unesa, UM dan sebagainya. Selain itu banyak juga alumni MTs 2 yang mampu melanjutkan sekolah di luar Negeri seperti pada Universitas Al Azhar Kairo dan Universitas Islamabad Pakistan. Pada Tahun 2003-2004 MTsN 2 Kediri berhasil meraih penghargaan dari Menteri Agama sebagai Madrasah Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional dan Madrasah UKS Tingkat Nasional.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari dimana data dapat diperoleh.⁶⁰ Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasikannya menjadi 3 bagian yaitu :

⁶⁰ *Ibid*,.hlm. 107.

1. Person

Yaitu, sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Data person ini diperoleh peneliti dari wawancara langsung dengan kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah, beberapa dewan guru, serta beberapa siswa MTs Negeri 2 Kediri.

2. Place

Yaitu, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya, ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain. Bergerak misalnya aktivitas kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya. Data place ini diperoleh peneliti dengan melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan sarana prasarana, keadaan guru, keadaan siswa yang ada pada sekolah tersebut.

3. Paper

Yaitu, sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertian ini, maka "paper" bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata "paper" dalam bahasa Inggris, tetapi dapat berwujud batu, kayu, tulang daun lontar dan sebagainya yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi. Data paper ini diperoleh peneliti dengan cara mencari sumber-sumber data yang berupa dokumen data-data yang berasal dari objek penelitian kemudian mendokumentasikan.

E. Prosedur dan Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulisan menggunakan metode pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Metode Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung.⁶¹

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.⁶²

Jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indera serta pencatatan yang terperinci terhadap objek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses pembelajaran serta kegiatan siswa di MTs Negeri 2 Kediri. Dengan adanya data yang di hasilkan dari observasi tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan tentang penerapan manajemen mutu di MTsN 2 Kediri.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 133.

⁶² Nasution, *Op. Cit.* hlm. 106.

2. Wawancara

Wawancara atau kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶³ Wawancara atau *interveiw* adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁶⁴

Dalam melaksanakan interview atau wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan sebanyak mungkin sesuai yang dibutuhkan peneliti, kemudian mempersilahkan kepada informan untuk memberikan jawabannya secara objektif.

Adapun para informan yang akan diwawancarai oleh peneliti antara lain:

- a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.
- b. Waka Kesiswaan dan Kurikulum MTsN 2 Kediri
- c. Sebagian Guru
- d. Sebagian Siswa

Serta para komponen sekolah lain apabila dibutuhkan keterangannya oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen,

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* hlm. 132.

⁶⁴ Nasution, *Op. Cit.* hlm. 113.

peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶⁵

Metode ini digunakan untuk penelitian yang menurut Guba dan Lincoln, karena alasan-alasan yang dipertanggung jawabkan sebagai berikut:

- a. Dokumentasi dipergunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk pengujian.
- c. Untuk penelitian deskriptif kualitatif cocok sekali karena sesuai dengan sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks.
- d. Dokumen ini dapat dicari dan diketemukan.
- e. Dokumen ini sifatnya tidak relatif sehingga mudah ditemukan.⁶⁶

Jadi, penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen. Sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah, berupa dokumen tentang profil Madrasah, Visi Misi Tujuan, kegiatan sekolah, serta kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini, diambil juga foto-foto peneliti selama mengadakan penelitian objek.

F. Analisis Data

1. Display Data atau Penyajian

Membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* hlm. 135.

⁶⁶ Lexy. J. Moleong. *Op. Cit.* hlm. 217.

sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap Penerapan Manajemen Mutu di MTs Negeri 2 Kediri dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Pendidikan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah laporan atau data yang telah diperoleh dari analisis data selama pengumpulan data reduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan, dicari tema dan disusun lebih sistematis untuk memperoleh hasil pengamatan yang lebih tajam.

Proses pengumpulan data dan analisis data pada paraktiknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan ini kadang-kadang berjalan secara serempak, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan menganalisis data, kemudian hasil analisis data ini ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan kunci yaitu, Kepala Madrasah, PKM, Guru, serta beberapa siswa yang kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap

disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Menarik Kesimpulan atau Verivikasi

Verivikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan "*kesepakatan intersubjektif*", atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokan yakni validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema atau menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverivikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang mendalam.

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk *interpretasi* data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross cek* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan

berimbang terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam menentukan dalam data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁶⁷

Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti serta mengamati proses belajar mengajar dan berbagai kegiatan yang ada kaitannya dengan proses penerapan mutu dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan di MTs Negeri 2 Kediri dalam waktu yang cukup panjang dengan maksud untuk menguji kebenaran informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri atau responden serta membangun kepercayaan terhadap subjek.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

⁶⁷ Lexy Moleong, *Op. Cit*, hlm. 327.

3. Trianggulasi

Dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan trianggulasi, yaitu teknik pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagian bahan pembanding terhadap data dari sumber lainnya.⁶⁸

Maka dalam penelitian teknik ini, teknik trianggulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau membandingkan data *person* dan *place* artinya disini peneliti membandingkan antara keterangan responden ketika wawancara dengan realita kegiatan yang ada. Teknik ini berguna untuk mengetahui penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan di MTs Negeri 2 Kediri.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan di MTs Negeri 2 Kediri dibagi menjadi tiga tahap. Tahap-tahap tersebut meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan yang terakhir adalah tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi dalam dunia pendidikan yang berbasiskan Islam (Madrasah). Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan

⁶⁸ *Ibid*,..hlm. 330.

pengajuan judul skripsi, untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian maka peneliti bertanya kepada salah satu pihak madrasah apakah memungkinkan apabila peneliti melakukan penelitian di Madrasah tersebut yang berkaitan dengan topik diatas, setelah mendapat persetujuan dari salah satu pihak guru, kemudian peneliti minta surat izin penelitian pada Dekan Fakultas Tarbiyah setelah mendapatkan surat izin kemudian peneliti menemui kepala sekolah untuk menyatakan maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut serta menyatakan latar belakang peneliti melakukan observasi tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, karena pada tahap pelaksanaan ini merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, karena pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Pertama, peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan dipergunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang apa saja strategi yang dilakukan MTsN 2 Kediri dalam peningkatan mutu madrasah serta kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstra yang mendukung dalam usaha untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan.

Kedua, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada kepala madrasah mengenai strategi yang diterapkan dalam meningkatkan

kualitas pendidikan mereka, kemudian PKM kesiswaan, PKM kurikulum, beberapa guru, dan beberapa siswa.

Ketiga, peneliti melakukan observasi langsung mengenai pelaksanaan mutu yang telah diberikan keterangannya oleh para narasumber tersebut diatas dan kemudian melakukan teknik dokumentasi yakni, mengambil gambar tentang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan mutu pendidikan di MTsN 2 Kediri.

Keempat, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil data penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap atau masih terloncati.

Kelima, peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang hingga memenuhi target dan lebih *valid* data yang diperoleh.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN 2 Kediri

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Agama yang lahir berdasarkan SK Menteri Agama No. 16/1978 pada tanggal 16 Maret 1978. Ketetapan itu sebagai tindak lanjut dari ditutupnya PGA 6 tahun dan dibukanya PGA baru 3 tahun (tingkat SLTA) sehingga kelas 1, 2, 3 dari PGA 6 tahun itu dialihkan menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang disebut Madrasah Tsanawiyah Negeri. Maka kelas 1, 2, 3 PGAN 6 tahun Kediri menjadi MTsN 2 Kediri. Adapun beberapa nama orang yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah yaitu: Damin, BA (1978-1983), H. Murdani (1983-1991), Drs. H. Ismudji (1991-1995), Husein Aw, S. Pd (1995-2002), Drs. H. Suhudi (2002-2005), Drs. Abu Aman (2005-2006), Drs. H. Ali Subur, M.Pd.I (alm) (2006-2008), Drs. Mustain (Mei 2008-sekarang). Sebagai lembaga pendidikan formal MTsN 2 Kediri memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia yang sehat jasmani dan rohani, yang kelak akan menjadi pelaku pembangunan bangsa ini.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri terletak di Jln. Sunan Ampel, No. 12 Ngronggo Kota Kediri merupakan madrasah yang berada pada kawasan pendidikan. Pada kawasan itu terdapat MAN 2 Kediri,

STAIN Kediri, SMA 6 Kediri serta kantor Pengadilan Agama semuanya terletak pada daerah itu. Sehingga jalan Sunan Ampel merupakan salah satu kawasan pendidikan Islam di Kediri.

2. Visi, Misi, Motto dan Tujuan MTsN 2 Kediri

Visi

Unggul dalam Prestasi, Cerdas, Terampil, Inovatif dan Kompetitif Berdasarkan Iman dan Akhlaqul Karimah.

Misi

- a. Meningkatkan pendidikan keislaman melalui pembelajaran sesuai dengan kondisi dan perkembangan siswa.
- b. Mengembangkan diri dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran untuk menciptakan kecakapan hidup (*Generasi Live Skill*), yang senantiasa memperlihatkan akan budaya bangsa dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi iman dan taqwa.
- c. Meningkatkan pendidikan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kondisi siswa dan tuntutan perkembangan dunia kerja.
- d. Menciptakan madrasah yang berbasis nilai-nilai agama, empati dan intelektualitas.
- e. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- f. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- g. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- h. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- i. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite sekolah.
- j. Membina watak dan budi pekerti luhur/akhlaqul karimah.
- k. Menumbuhkan rasa penghargaan terhadap harkat, martabat, dan derajat diri sendiri dan sesama.

Motto

Mencetak insan beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah, memiliki kecakapan hidup dan mampu berkompetisi secara global serta berwawasan kebangsaan yang kuat.

Tujuan

- a. Pada tahun 2008 terjadi peningkatan kualitas sikap/akhlaq dan amaliah keagamaan Islam pada seluruh warga madrasah.
- b. Pada tahun 2008 semua warga madrasah peduli akan kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah dan berusaha untuk mewujudkannya.
- c. Pada tahun 2008 terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pembelajaran dan sarana yang mendukung prestasi akademik dan non akademik.

- d. Pada tahun 2008 perolehan hasil UNAS minimal dua digit diatas SKL.
- e. Pada tahun 2008 meloloskan siswa-siswa dalam berbagai kegiatan tingkat Nasional, Misalnya: KIR, Olimpiade dan sejenisnya.
- f. Pada tahun 2009 seluruh siswa kelas 8 memiliki kecakapan dasar Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Matematika.
- g. Pada tahun 2009 terjadi peningkatan prestasi non akademik pada tingkat Propinsi dan Nasional.
- h. Pada tahun 2010 meloloskan tujuh puluh siswa sebagai tim/kontingen PORSENI MTs se-Jatim.
- i. Pada tahun 2010 memiliki kelas akselerasi atau kelas berstandar nasional/ Internasional.

3. Struktur Organisasi Madrasah

Adapun struktur organisasi MTsN 2 Kediri pada tahun ajaran 2007-2008 adalah sebagai berikut :

Kepala Madrasah	: Drs. Mustain
Komite Sekolah	: H. Moch. Soelaiman
Koord. Tata Usaha	: Dra. Uyik Fauziah
Waka Humas	: Drs. Budianto
Waka Kurikulum	: Drs. Moch. Shohibul Hadi
Waka Kesiswaan	: M. Shofwan, S. Ag
Waka Sarana dan Prasarana	: Supardi, S.Ag
Waka Litbang	: Drs. H. Nursalim

Koord. Lab. Komputer : Moch. Sultan Agung, S.Pd

Koord. Lab. Bahasa : Mujiono, S. Pd

Koord. Lab IPA : Enik Kurniawati, S. Pd

Perpustakaan : Hj. Sukarti, A. Ma

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

1. Eksistensi MTsN 2 Kediri sejak berdiri tahun 1978/1979 sampai kini secara fisik berkembang dengan bertahap walaupun pelan tapi maju terus. Untuk mengetahui kondisi gedung MTsN 2 Kediri dapat dilihat pada perlengkapan sarana gedung tersebut pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Fasilitas Sarana Prasarana MTsN 2 Kediri

No	LOKASI/RUANG	FUNGSI
1.	27 ruang Belajar (RB)	Untuk PBM
2.	2 lokasi kelas	1 untuk lab. IPA, dan 1 untuk ketrampilan
3.	1 ruang Kantor & 1 R Kepala	Kegiatan ketatausahaan & Kepala Madrasah
4.	2 ruang Guru	1 Ruang untuk guru putri 1 ruang untuk guru putra
5.	1 ruang BP dan UKS	Untuk konsultasi / pelayananan kesehatan siswa
6.	1 ruang OSIS	Untuk kegiatan OSIS
7.	1 ruang musholla	Sholat untuk Bapak / Ibu guru
8.	1 Ruang Kopsis	Jual Beli Perlengkapan Madrasah
9.	1 ruang olahraga	Penampungan alat olahraga
10.	2 gudang	1 untuk alat dan 1 untuk alat pendidikan
11.	1 dapur	Untuk memasak air
12.	2 tempat sepeda motor/mobil	Untuk guru
13.	1 petak tempat sepeda	Untuk sepeda siswa berupa bangunan los
14.	1 ruang komputer	Untuk pelajaran TIK
15.	1 aula	Untuk pertemuan
16.	1 ruang lab. bahasa	Untuk praktek bahasa
17.	3 kantin	1 gedung bangunan dan 2 petak kantin

Pada tahun 1998/ 1999 atas bantuan dan kerjasama dengan BP-3 telah dapat membebaskan 1 petak tanah seluas 1960 m yang dibeli sejak tahun 1996/1997 masih berupa tanah kosong. Diprogramkan untuk membangun gedung ketrampilan, gedung perpustakaan, laboratorium, (program jangka panjang) belum bisa diwujudkan.

a. Ruang sanggar OSIS dan Koperasi

Dua ruang ini dibangun tahun pelajaran 1996/1997 untuk efektifitas kegiatan siswa, agar siswa lebih riil pelaksanaannya guna membangun kemampuan siswa dalam berorganisasi dan mengatur diri untuk belajar mandiri.

b. Tersedianya ruang BP dan UKS

Ruang BP walaupun kecil cukup membantu berlangsungnya kegiatan bimbingan kepada siswa. Dengan demikian fungsi layanan dapat terselenggara dengan baik, sehingga ranah-ranah bimbingan yang meliputi pribadi sosial bimbingan belajar dan bimbingan karier dapat diterapkan kepada siswa dengan baik pula. Demikian pula ruang UKS dengan melayani untuk sementara (perawatan ringan) bagi siswa yang mendadak sakit.

c. Tempat sepeda dan motor siswa berupa bangunan los serta sepeda motor guru sudah tersedia dengan memadai. Guna mendukung program kenyamanan dan kebersihan serta keindahan, paving stonisasi di halaman depan kantor madrasah, didukung juga dengan pembuatan gapura pada pintu gerbang sudah terwujud dengan baik. Dengan

demikian penampilan MTsN 2 Kediri cukup *representatif* untuk mendapat perhatian dan menarik masyarakat.

5. Keadaan Guru Madrasah

- a. Tenaga guru yang ada di MTsN 2 Kediri sampai saat ini masih kurang memadai bila dihitung dengan rasio jumlah kelas yang besar sebanyak 27 kelas.
- b. Idealnya guru yang dibutuhkan sebanyak 74 orang tetapi masih tersedia hanya 65 orang guru, terdiri dari 53 guru tetap dan 12 guru tidak tetap.
- c. Dampak dari kekurangan diatasi dengan peningkatan kinerja guru melalui kesejahteraan yang memadai dalam meningkatkan profesionalisme mereka.
- d. Realita kebutuhan tenaga guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Kebutuhan Tenaga Guru MTsN 2 Kediri

No	Mata Pelajaran	Yang ada		Kebutuhan	Kekurangan
		GT	GTT		
1.	PPKn	3	1	4	-
2.	Pendidikan Agama Islam	3	-	4	-
	a. Al Qur'an Hadist	3	-	3	-
	b. Aqidah Akhlaq	3	-	3	-
	c. Fiqih	2	-	2	-
	d. SKI	2	2	5	1 orang guru
	e. Bahasa Arab				
3.	Bahasa Indonesia	5	1	8	2 orang guru
4.	Matematika	7	2	9	-
5.	Ilmu Pengetahuan Alam				
	a. Fisika, Kimia	3	-	5	2 orang guru
	b. Biologi	3	1	4	-
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial				
	a. Sejarah	2	1	3	-
		2	-	3	1 orang guru

	b. Ekonomi c. Geografi	2	-	3	1 orang guru
7.	Kerajinan tangan & kesenian	2	1	4	1 orang guru
8.	Penjaskes	3	-	3	-
9.	Bahasa Inggris	4	1	6	1 orang guru
10.	Muatan Lokal				
	a. Bahasa Daerah	-	1	2	1 orang guru
	b. Membaca Qur'an	1	-	2	1 orang guru
11.	TIK	2	1	3	-
	Jumlah	53	12	74	9

- e. Dari daftar tersebut dapat diketahui kekurangan guru yang diperlukan MTsN 2 Kediri berjumlah 9 orang. Kekurangan itu sudah tentu tidak dapat segera dicukupi.
- f. Untuk menanggulangi dampak negatif terhadap proses pembelajaran yang mungkin tidak efektif, diupayakan melalui jalur peningkatan kesejahteraan dan profesionalisme guru dengan mengoptimalkan jumlah jam mengajar para Bapak/Ibu guru.
- g. Peningkatan profesi guru itu dengan menyertakan mereka dalam kegiatan MGMP bersama Dinas Pendidikan Kota Kediri maupun sanggar MGMP MTsN Kota Kediri sendiri, serta pengiriman guru melalui penataran-penataran.
- h. Semua guru mata pelajaran Ujian Akhir Nasional sudah memiliki kualifikasi kelayakan mengajar dengan dasar sertifikasi yang dimiliki dari hasil MGMP dan dari penataran-penataran yang pernah diikuti.

- i. Dengan kondisi tersebut secara psikologis menambah kepercayaan mereka dalam meningkatkan kualitas siswanya, yang diindikasikan oleh adanya kinerja yang meningkat pula.
- j. Keberhasilan itu diidentifikasi oleh rata-rata Nilai Ujian Akhir Nasional pada tahun pelajaran 2005/2006 24,50.

6. Keadaan Siswa-siswi Madrasah

Mekanisme Penerimaan Siswa Baru

Untuk Penerimaan Siswa Baru di Kota Kediri tahun pelajaran 2007/2008 diatur dengan SK Walikota Kediri dan menganut sistem Rayon Tunggal.

Kondisi siswa MTsN 2 Kediri

- a. Pada tahun pelajaran 2007/2008 ini jumlah seluruh siswa 1084. Latar belakang kehidupan sosial ekonomi mereka berasal dari berbagai macam profesi orang tua dengan berbagai tingkatannya.
- b. Prestasi siswa dalam tahun pelajaran 2007-2008 melalui Ujian Akhir Nasional cukup menggembirakan, karena perolehan Urutan Nilai rata-rata Ujian Akhir Nasional MTsN se-Jawa Timur berada pada tingkat kedua setelah MTsN Malang 1.
- c. Pada tingkat Kota Kediri, MTsN 2 Kediri berada pada peringkat kedua setelah SLTPN 1 Kediri.
- d. Beasiswa mandiri tetap berlangsung melalui gerakan infaq siswa dan guru.
- e. Salah satu siswa MTsN 2 Kediri berhasil meraih medali emas pada Olimpiade Sains Tingkat Nasional Tahun 2005.

7. Kegiatan yang Berhubungan dengan Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan

1) Peserta Didik

Diantara kegiatan yang dilakukan untuk mendidik dan membiasakan siswa hidup sehat, kebersihan lingkungan, ketaqwaan dan kedisiplinan yang baik untuk mewujudkan lingkungan sehat :

a. Lomba Kelas Sehat

Lomba kelas sehat ini dilaksanakan setiap 2 bulan sekali, dan terbukti sangat menunjang terciptanya kebersihan, ketertiban, kedisiplinan, serta lancarnya proses belajar mengajar, hal ini karena setiap kelas beserta wali kelas berusaha agar kelasnya mendapat ranking terbaik, dan bagi yang ranking terbaik akan mendapat hadiah berupa uang dari sekolah untuk keperluan kelasnya dan juga mendapat trophy bergilir yang ditempatkan dalam kelas tersebut dalam dua bulan penuh. Pemberian hadiah dan trophy ini diumumkan oleh kepala sekolah pada upacara hari Senin pertama pada awal bulan.

b. Kegiatan Jum'at Bersih

Setiap hari Jum'at, pada jam 06.30 sampai 06.45 setiap siswa dan guru bersama-sama membersihkan lingkungannya masing-masing.

c. Ceramah Agama

Dalam ceramah agama pada hari-hari tertentu, diselipkan konsep-konsep dalam masalah hidup bersih dan sehat.

d. Majalah Dinding

Artikel majalah dinding yang berisi tentang kebersihan dan perilaku hidup sehat akan memberikan motivasi ke siswa akan pentingnya kebersihan lingkungan

e. Operasi Kelas

Operasi kelas yang dilakukan secara mendadak dan bersama-sama akan memperkecil masuknya barang-barang yang semestinya terlarang dibawa siswa.

f. Kader UKS / Saka Bhakti Husada / Bhakti Wiyata / KKR

Kader yang terbentuk akan menjadi pilot percontohan bagi teman sekelasnya.

g. Tugas Piket Kelas

Tugas piket kelas akan membersihkan kelas setiap pagi dan pulang sekolah.

h. Ceramah Umum

1. Dari Depag

Ceramah agama yang berisi anjuran hidup sehat, hidup bersih, akan mendorong siswa berperilaku hidup sehat.

2. Dari Polresta Kediri

Polisi memberikan ceramah pada upacara senin pagi tentang bahaya narkoba, kenakalan remaja dan penyuluhan hukum lainnya.

3. Dari Puskesmas

Ceramah tentang kesehatan dan reproduksi remaja akan sangat bermanfaat bagi siswa

i. Siswa diikutkan dalam Seminar

Mengirim perwakilan siswa untuk mengikuti seminar tentang kesehatan yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kota Kediri.

j. Melaksanakan Latihan Dasar Kepemimpinan selama tiga atau empat hari.

k. Menyediakan buku-buku Kesehatan di Perpustakaan

l. Lembar Skor Pelanggaran Siswa

Dengan adanya Lembar Kumulatif Pelanggaran siswa yang di MTsN 2 Kediri buku ini disebut buku *Babon* akan memberikan pengaruh kepada siswa untuk disiplin dalam komunitas siswa.

m. Pendahuluan Mengajar

Setiap guru mengajar pada jam pertama akan diwajibkan untuk mengontrol tentang kebersihan kelas, apabila kelas belum bersih pelajaran tidak akan dimulai, tetapi anak tertentu disuruh membersihkan lebih dahulu.

2) Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan

Diantara kegiatan yang dilakukan untuk membekali para guru dan karyawan agar dapat mewujudkan siswa hidup sehat, terciptanya kebersihan lingkungan adalah :

- a. Pembinaan dalam rapat rutin setiap tanggal satu.
- b. Pembinaan dalam rapat pimpinan sekolah yang dihadiri oleh semua wakil kepala dan kepala kantor untuk membahas masalah-masalah yang dianggap perlu, ini diselenggarakan setiap hari sabtu, pukul 09.45 WIB sampai selesai.
- c. Kegiatan Pembinaan pengawas dari Depag Kota Kediri.
- d. Mengirim guru / karyawan untuk mengikuti pelatihan / penataran yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota maupun Propinsi.
- e. Menyediakan bacaan bagi guru, baik buku-buku kesehatan maupun surat kabar seperti harian pagi **Jawa Pos** dan harian pagi **Surya**.

B. Paparan Hasil Penelitian

Pada paparan hasil penelitian ini, penulis menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan pada MTsN 2 Kediri mengenai strategi penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian tersebut diperoleh melalui berbagai metode yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut akan penulis paparkan strategi penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan serta faktor pendukung dan penghambatnya.

1. Penerapan Manajemen Mutu di MTsN 2 Kediri dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Pendidikan

Pada penelitian penerapan ini, penulis hanya terfokus pada empat sasaran yakni, penerapan KTSP, penerapan MBM, Peningkatan proses belajar mengajar dan hasil kompetensi lulusan. Karena keempat permasalahan

tersebut adalah masalah urgen dalam peningkatan hasil pendidikan. Pada permasalahan ini apakah MTsN 2 Kediri telah mampu menerapkan manajemen mutu yang sesuai dengan standar Nasional, berikut ini akan penulis paparkan hasil penelitian dan paparan data yang diperoleh di MTsN 2 Kediri.

1) Penerapan KTSP

Pada tahun ajaran 2007/2008 KTSP di MTsN 2 Kediri belum diimplementasikan secara keseluruhan hanya kelas VII yang sudah diterapkan, karena MTsN 2 Kediri belum siap untuk secara keseluruhan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Waka Kurikulum MTsN 2 Kediri Bapak Drs. Shohibul Hadi bahwa:

MTsN 2 Kediri secara keseluruhan belum siap untuk menerapkan KTSP, KTSP sementara ini masih diimplementasikan pada kelas VII, untuk kelas VIII dan kelas IX masih menggunakan kurikulum yang lama. Akan tetapi dari pihak madrasah sudah berusaha maksimal agar KTSP segera diimplementasikan secara keseluruhan. Adapun usaha yang kami lakukan diantaranya pembuatan dokumen secara lengkap, sosialisasi KTSP dan mengikutsertakan dewan guru pada acara workshop dan pelatihan KTSP.⁶⁹

Adapun pernyataan dari Ibu Enik Kurniawati, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA dan pembina KIR MTsN 2 Kediri menyatakan bahwa:

MTsN 2 Kediri secara keseluruhan belum siap untuk mengimplementasikan KTSP. KTSP sementara hanya diimplementasikan pada kelas VII, sedangkan kelas VIII dan kelas IX masih menggunakan standar kurikulum yang lama. Dari pihak guru juga belum keseluruhan memahami KTSP, hanya

⁶⁹ Hasil wawancara dengan waka Kurikulum MTsN 2 Kediri, Bapak Drs. Shohibul Hadi, pada tanggal, 27 mei 2008

guru-guru kelas VII yang sudah dipersiapkan dalam implementasi KTSP, dalam hal ini pihak madrasah sudah mensosialisasikan KTSP dan memberikan pembinaan / pelatihan kepada para guru dalam rangka persiapan implementasi KTSP.⁷⁰

untuk pemetaan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD)

setiap guru sudah mempunyai. Hal ini sesuai dengan dokumen :

Tabel 4.3
Pemetaan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), serta Indikator dan aspek penilaian

Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Aspek Penilaian
1	Memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia.	(1) Mendeskripsikan sistem ekskresi pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan. (2)	<ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan macam organ penyusun sistem ekskresi pada manusia. • 	Kinerja ilmiah, pemahaman konsep.

Lihat dokumen pada lampiran 2 halaman 163.

Adapun muatan lokal yang dikembangkan pada MTsN 2 Kediri meliputi Bahasa Daerah, Matematika Dasar, Bahasa Inggris, Bahasa Arab.

Seperti yang dijelaskan oleh waka Kurikulum MTsN 2 Kediri Bapak Drs. Shohibul hadi bahwa:

Muatan lokal yang dikembangkan pada MTsN 2 Kediri meliputi Bahasa Daerah, Matematika Dasar, Intensif Bahasa Inggris dan Intensif Bahasa Arab.⁷¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh beberapa dokumen dan observasi yang dilihat oleh peneliti pada waktu penelitian.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Pembina KIR dan salah satu guru IPA MTsN 2 Kediri, Ibu Enik Kurniawati, S. Pd, tanggal, 29 mei 2008.

⁷¹ Shohibul Hadi, *Op. cit*, Waka Kurikulum MTsN 2 Kediri, tanggal 27 mei 2008.

Kegiatan pengembangan diri di MTsN 2 Kediri meliputi kegiatan antara lain seni musik qosidah, seni bela diri, seni baca Al Qur'an, bola volly, sepak bola, KKR UKS, PMR, ketrampilan menjahit, pramuka, bulu tangkis, jurnalistik, dan KIR serta jadwal kegiatan dan pembinanya seperti pada dokumen dibawah ini :

Keadaan Kegiatan Pengembangan Diri MTsN 2 Kediri

1. Seni Musik Qosidah
Kegiatan ini sasarannya adalah siswa kelas VII s.d kelas IX yang dibina oleh Bpk. Rony Setiadi, S.Pd, adapun kegiatannya dilaksanakan setiap hari sabtu pkl. 13.00-15.00 wib. Tujuan kegiatan ini adalah :
 - Melestarikan budaya Islam
 - Memberikan bekal kecakapan hidup berupa seni qosidah
 - Menumbuh kembangkan sifat cinta terhadap budaya Islam
 - Membentuk klub yang siap tampil di berbagai event
2. Seni Beladiri
.....

Lihat dokumen pada lampiran halaman 183

Adapun pengaturan kalender pendidikan madrasah seperti pada lampiran halaman 207.

Dari hasil analisis penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan KTSP di MTsN 2 Kediri belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan program pemerintah hal tersebut terbukti dengan belum diimplementasikannya KTSP pada madrasah secara keseluruhan, masih minimnya guru-guru yang memahami KTSP. Akantetapi dalam usahanya MTsN 2 Kediri sudah melakukan berbagai persiapan untuk mengimplementasikan KTSP serta MTsN 2 Kediri berusaha untuk menyesuaikan diri dengan kurikulum baru tersebut.

2) Penerapan MBM

Seluruh sarana prasarana dan sumber daya yang ada di Madrasah akan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan Madrasah, jika dikelola dengan baik. Pengelolaan yang baik selain ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh seorang manajer (kepala Madrasah) juga didukung oleh sistem yang baik. Adapun penerapan MBM disesuaikan dengan standar pengelolaan yang diprogramkan pemerintah penerapan MBM pada MTsN 2 Kediri yang terealisasi meliputi antara lain:

Adanya pedoman KTSP dan silabus, setelah peneliti melakukan penelitian terhadap penerapan KTSP di MTsN 2 Kediri dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan KTSP di MTsN 2 Kediri belum sepenuhnya terlaksana, KTSP baru diterapkan pada kelas VII. Sekarang MTsN 2 Kediri sedang berupaya dalam pengimplementasian KTSP secara keseluruhan.

Adanya pedoman implementasi RPP dalam PBM. Setelah peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa guru di MTsN 2 Kediri tentang implementasi RPP dalam PBM dapat diambil kesimpulan bahwa :

Setiap guru MTsN 2 Kediri mempunyai pedoman implementasi RPP, akantetapi terkadang implementasinya sulit tercapai sesuai target hal tersebut disebabkan karena terhambat oleh kegiatan-kegiatan insidental dari pribadi masing-masing guru maupun kegiatan insidental

madrasah.⁷² Adapun contoh RPP lihat dokumen pada lampiran halaman 191.

Adanya kalender pendidikan / akademik yang menunjukkan seluruh kategori aktivitas madrasah selama satu tahun. Lihat dokumen pada lampiran halaman 207, kemudian kalender tersebut dirinci secara semesteran, bulanan, dan mingguan, dokumen itu terdeteksi ketika peneliti mengadakan observasi di MTsN 2 Kediri.

Adanya struktur organisasi madrasah, lihat dokumen pada lampiran halaman 204.

Adanya pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Para Karyawan MTsN 2 Kediri

Jenis Tugas	Nama Tugas	Status Pegawai
Kepala Tata Usaha	Dra. Uyik Fauziah	Pegawai Negeri
Bendahara Rutin	A. Khoirul A, S.Ag	Pegawai Negeri
Urusan Kepegawaian & gaji	Mimik Mukti	Pegawai Negeri
Administrasi Keuangan	Siti Maslachah	P T T
.....

Lebih lengkapnya lihat dokumen pada lampiran halaman 172.

Adanya tata tertib madrasah yang meliputi tata tertib pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik seperti keterangan dibawah ini.

**TATA TERTIB GURU dan KARYAWAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KEDIRI 2**

1. Guru dan karyawan harus hadir di madrasah 5 menit sebelum jam mengajar dan jam bekerja.
2. Semua guru harus hadir dalam kelas sesuai Jadwal Pelajaran.
3. Semua guru dan karyawan harus mengikuti upacara bendera pada hari Senin minggu pertama setiap bulan.....

TATA TERTIB MTsN KEDIRI 2

KETENTUAN UMUM

1. Siswa petugas piket kelas harus hadir di Madrasah paling lambat 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai.

⁷² Hasil wawancara dengan beberapa guru MTsN 2 Kediri, (Bpk. Drs. Budianto, Ibu Enik Kurniawati, Bpk. Moch. Sultan Agung), tanggal 29 Mei 2008.

2. Siswa-siswi yang lain harus hadir di madrasah paling lambat 5 menit sebelum jam pertama dimulai.....

Lebih lengkapnya lihat dokumen pada lampiran halaman 197.

Adanya pedoman penerimaan siswa baru, pedoman pengadministrasian peserta didik, pedoman konseling dan kesehatan peserta didik. Pedoman-pedoman tersebut terdeteksi pada waktu penulis mengadakan penelitian di MTsN 2 Kediri. Adanya panitia tersendiri setiap penerimaan siswa baru seperti pada dokumen berikut :

PANITIA PENERIMAAN SISWA BARU

Penasehat : Drs. Mustain
Ketua 1 : Waka Kurikulum
Ketua 2 : Pembina Osis
Sekretaris :

Lebih lengkapnya lihat dokumen pada lampiran halaman 178.

Adanya pedoman kenaikan / kelulusan peserta didik MTsN 2 Kediri seperti pada keterangan dibawah ini:

Kriteria Kelulusan

Kriteria kelulusan siswa mempergunakan 2 aspek yaitu :

1. Aspek Akademik
 2. Aspek non Akademik
- Aspek akademik meliputi :
.....

Lebih lengkapnya lihat dokumen pada lampiran halaman 181.

Adanya pendataan yang meliputi pengelolaan pembelajaran, pengelolaan peserta didik, pengelolaan personalia, pengelolaan sarana prasarana, pengelolaan keuangan, pengelolaan hubungan madrasah dengan masyarakat. Dokumen-dokumen tersebut terdeteksi ketika peneliti mengadakan observasi pada MTsN 2 Kediri.

Data-data tersebut sesuai dengan keterangan Bapak Drs. Mustain bahwa penerapan MBM di MTsN 2 Kediri belum mampu memenuhi standar pengelolaan seperti yang dijelaskan pada BSNP akantetapi kami berusaha maksimal

untuk dapat menstandarkan diri sesuai dengan SNP. Untuk penerapan MBM di MTsN 2 Kediri tergantung setiap sifat dan karakter kepala madrasah pada setiap periode.⁷³

Dari analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan MBM pada MTsN 2 Kediri belum terlaksana sesuai standar. Akantetapi MTsN 2 Kediri berusaha maksimal untuk dapat menstandarkan diri sesuai SNP keadaan tersebut sangat tergantung pada karakter dan sifat masing-masing kepala madrasah untuk setiap periode kepemimpinan.

3) Peningkatan Proses Belajar Mengajar

Pada peningkatan proses belajar mengajar di MTsN 2 Kediri yang sempat diobservasi oleh peneliti pada waktu penelitian adalah antara lain:

- a. Setiap guru mengembangkan dan memiliki silabus dan RPP secara lengkap seperti dokumen pada lampiran halaman 166 dan 192.
- b. RPP setiap pelajaran telah memuat
 1. Tujuan pembelajaran
 2. Materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan
 3. Strategi pembelajaran secara bervariasi
 4. Kegiatan metode pembelajaran
 5. Sumber belajar / bahan ajar
 6. Media pembelajaran / alat peraga
 7. Alokasi waktu secara tepat
 8. Teknik penilaian berbasis kelas

⁷³ Hasil wawancara dengan Kepala MTsN 2 Kediri, Drs. Mustain, tanggal 26 mei 2008.

Lihat dokumen pada lampiran halaman 192 dan 195.

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Enik Kurniawati, S.Pd selaku guru IPA dan pembina KIR MTsN 2 Kediri menjelaskan bahwa :

Kegiatan belajar mengajar, setiap guru mempunyai perangkat pembelajaran yang meliputi (prota, pomes, silabus dan RPP) akan tetapi kegiatan yang dialokasikan pada RPP tidak sesuai dengan realita. Permasalahan tersebut disebabkan karena adanya kegiatan insidental yang tidak terduga seperti rapat guru dan liburan hari besar, untuk mengatasi permasalahan itu para guru biasanya memberikan tugas pada peserta didik.⁷⁴

Selain itu Ibu Enik Kurniawati juga menjelaskan :

Dalam peningkatan proses belajar mengajar siswa juga dituntut untuk berperan aktif misalnya dengan memberikan penilaian plus kepada siswa yang aktif bertanya dikelas, siswa yang aktif dalam diskusi dan siswa yang berani berbicara di depan teman-temannya. Selain itu sumber dan media pembelajaran yang digunakan juga bervariasi misalnya dengan menggunakan gambar / torso serta fasilitas multimedia yang ada pada laboratorium multimedia. Selain itu juga menggunakan media praktek setiap kelas yang telah diberi materi sesuai yang dipraktekkan tersebut.⁷⁵

Pernyataan serupa juga diutarakan oleh Bapak Moch. Sultan Agung, S.Pd selaku pengajar TIK mengemukakan bahwa:

Apabila kondisi belajar-mengajar siswa tidak sesuai dengan RPP, maka kebijaksanaan guru yang dilakukan adalah memberikan tugas tambahan kepada siswa. Kondisi KBM yang tidak sesuai dengan RPP biasanya terjadi karena adanya kegiatan insidental misalnya hari libur, ada rapat dewan guru, dan acara-acara peringatan hari besar.⁷⁶

⁷⁴ Hasil wawancara dengan salah satu guru IPA dan Pembina KIR MTsN 2 Kediri Ibu Enik Kurniawati, S. Pd, tanggal, 29 mei 2008.

⁷⁵ Ibid.,

⁷⁶ Hasil wawancara dengan salah satu guru TIK MTsN 2 Kediri Bpk. Moch. Sultan Agung, S.Pd, tanggal, 29 mei 2008.

Adapun Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran pada MTsN 2 Kediri belum mampu memenuhi standar. Hal itu terbukti masih banyak guru mangajarnya masih menggunakan metode tradisional yaitu ceramah, guru-guru tersebut belum mampu menerapkan pembelajaran yang bersifat PAKEM. Metode tersebut lebih banyak dilakukan oleh guru-guru senior. Sedangkan guru-guru yunior mayoritas mampu menggunakan metode pembelajaran yang bersifat PAKEM, misalnya para guru senior mereka mampu memvariasi metode belajar dengan diskusi, penugasan, observasi, praktek dan pemanfaatan dengan alat peraga, dengan berbagai variasi belajar tersebut dapat meminimalisir kejenuhan siswa dalam belajar sehingga siswa dapat termotivasi oleh metode-metode belajar yang baru tersebut.

Untuk pengembangan bahan ajar berdasarkan hasil observasi dilingkungan MTsN 2 Kediri mayoritas guru menggunakan Lembar Kerja Siswa, setiap mata pelajaran pasti mempunyai Lembar Kerja Siswa. Sedangkan makalah, hanya diberlakukan pada mata pelajaran tertentu, yang dianggap siswa mampu dalam membuat makalah misalnya mata pelajaran IPA Biologi, IPS, Aqidah Akhlak, SKI dan Fiqih.

Adapun pemanfaatan media pembelajaran berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pemanfaatan media pembelajaran

dalam proses belajar belum sepenuhnya dilakukan, pemanfaatan media belajar secara baik mayoritas mampu dilakukan oleh guru-guru junior. Pada MTsN 2 Kediri budaya gemar membaca belum mampu dilaksanakan sepenuhnya. Hal tersebut tergantung setiap guru yang mengampu mata pelajaran tersebut.

Pembelajaran muatan lokal yang ada pada MTsN 2 Kediri meliputi bahasa daerah, matematika dasar, Intensif Bahasa Inggris dan Intensif Bahasa Arab. Bahasa Daerah dilaksanakan pada jam-jam pelajaran sehari-hari. Sedangkan bimbingan Matematika Dasar, Intensif Bahasa Inggris dan Intensif Bahasa Arab dibimbing khusus pada siswa kelas tujuh dilaksanakan pada jam pelajaran tambahan.

Adapun kegiatan pengembangan diwajibkan pada siswa kelas delapan dan siswa kelas sembilan. Untuk jadwal kegiatan pengembangan diri dapat dilihat pada lampiran halaman 182.

4) Hasil Kompetensi Lulusan

Adapun hasil kompetensi lulusan pada MTsN 2 Kediri dalam tiga tahun terakhir, selalu meningkat. Dalam tiga tahun terakhir MTs mampu meluluskan seluruh siswanya, hal tersebut dapat dilihat pada beberapa dokumen hasil Ujian Nasional yang memperlihatkan selalu adanya peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Berikut ini adalah salah satu dokumen yang diambil oleh peneliti.

LAPORAN HASIL SEKOLAH
UJIAN NASIONAL SMP/MTs TAHUN PELAJARAN 2006/2007

Propinsi : 05 - Jawa Timur
Kota/Kab : 04 - Kota Kediri
Rayon : 503 - MTs Negeri 2 Kota Kediri
Alamat : Jln. Sunan Ampel 12 Ngronggo Kediri
Peserta : 375, tidak lulus : 0 (0,000 %)

Tabel 4.5 STATISTIK SEKOLAH

Nilai UAN Murni	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Jumlah Nilai
Klasifikasi	A	B	A	A
Rata-rata	8.64	7.39	8.66	24.69
Terendah	5.60	4.49	4.33	16.93
Tertinggi	9.80	9.60	10.00	29.00
Standar Deviasi	0.64	1.10	1.14	2.28

Sumber : Dokumen Madrasah

Untuk hasil Ujian Nasional tahun 2006 dan 2008 seluruh siswa siswa MTsN 2 Kediri lulus 100 % bukti dokumen hasil kelulusan tahun 2006 dan 2008 ditemukan penulis pada waktu penulis mengadakan observasi, akantetapi dokumen yang bisa diambil hanya dokumen kelulusan pada tahun 2007.

Adapun presentase lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan atas hampir 99 %. Pernyataan tersebut sesuai hasil wawancara dengan bapak Drs. Mustain selaku Kepala MTsN 2 Kediri menyatakan bahwa:

Hampir 99 % semua siswa lulusan MTsN 2 Kediri melanjutkan sekolah pada tingkat atas, 70 % mayoritas lulusan MTsN 2 Kediri diterima pada sekolah-sekolah favorit di Kota Kediri antara lain di SMA 2 Kediri, SMA 1 Kediri, SMA 7 Kediri dan MAN 3 Kediri.⁷⁷

Untuk prestasi akademik dan non akademik siswa MTsN 2 Kediri hampir mampu meraihnya baik pada tingkat Kotamadya sampai tingkat Nasional seperti pada cuplikan dokumen di bawah ini :

⁷⁷ Mustain, *Op. Cit*, tanggal 26 Mei 2008

Tabel 4.6 Data Prestasi Madrasah dan Siswa MTsN 2 Kediri

Madrasah>Nama	Tahun	Uraian	Keterangan
MTsN 2 Kediri	2004	• Juara I Madrasah Tsanawiyah Berprestasi	Tingkat Nasional
MTsN 2 Kediri	2004	• Juara I Lomba LSS UKS	Tingkat Nasional
Fitria Nur Hasanah	2004	• Medali perak olimpiade Biologi/sains SMP/MTs	Tingkat Nasional
MTsN 2 Kediri	2005	• Juara Umum Olimpiade MIPA dan B. Inggris	Tingkat Propinsi
MTsN 2 Kediri	2005	• Juara Umum Piala Gubernur Olimpiade MIPA/Mapel di MTsN 1 Malang	Tingkat Propinsi
Fitria Nur Hasanah

Selengkapnya lihat dokumen pada lampiran halaman 189.

Dari beberapa analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan di MTsN 2 Kediri yang meliputi penerapan KTSP, penerapan MBM, peningkatan proses belajar mengajar, standar kompetensi lulusan adalah sebagai berikut :

Pertama penerapan KTSP, setelah dilakukan observasi dan analisis terhadap hasil penelitian pada MTsN 2 Kediri bahwa penerapan KTSP di MTsN 2 Kediri belum sepenuhnya terlaksana KTSP baru diimplementasikan pada siswa kelas tujuh, sedangkan siswa kelas delapan dan kelas sembilan masih menyesuaikan dengan kurikulum yang lama. Langkah persiapan yang dilakukan MTsN 2 Kediri dalam implementasi KTSP yaitu dengan pembuatan dokumen KTSP dan mengadakan pelatihan terhadap guru-guru sebagai tahap persiapan dalam implementasi KTSP di MTsN 2 Kediri.

Kedua penerapan MBM, penerapan MBM secara teoritis masih banyak mengalami kekurangan hal tersebut terlihat dari hasil observasi yang

dilakukan peneliti. Di MTsN 2 Kediri masih banyak ditemukan kekurangan yang masih jauh dari standar. Akan tetapi untuk mengatasi permasalahan itu kepala madrasah berusaha untuk memperbaikinya.

Ketiga proses belajar mengajar di MTsN 2 Kediri berdasarkan hasil dari analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Setiap guru telah mengembangkan dan memiliki silabus serta RPP sesuai standar.
- b. RPP setiap mata pelajaran telah memenuhi standar akan tetapi masih terdapat kekurangan dalam hal pelaksanaan pembelajaran, pengembangan bahan ajar dan pemanfaatan media pembelajaran.
- c. Pelaksanaan pembelajaran di MTsN 2 Kediri belum memenuhi standar PAKEM. Pengajaran PAKEM hanya mampu dilakukan oleh guru-guru junior sedangkan guru-guru senior mereka belum mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara PAKEM.
- d. Pengembangan bahan ajar di MTsN 2 Kediri menggunakan Lembar Kerja Siswa dan makalah, untuk Lembar Kerja Siswa dimiliki setiap mata pelajaran, sedangkan makalah dikhususkan pada mata pelajaran IPA, IPS, SKI, aqidah akhlak dan fiqih.
- e. Pembelajaran muatan lokal meliputi Bahasa Daerah, Intensif Bahasa Inggris, Intensif Bahasa Arab, Matematika Dasar dan kegiatan pengembangan diri yang dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Keempat hasil kompetensi lulusan, pada MTsN 2 Kediri nilai hasil Ujian Nasional dalam tiga tahun terakhir selalu meningkat dan MTsN 2 Kediri mampu meluluskan seluruh siswanya, hampir 99 % lulusan MTsN 2 Kediri melanjutkan pada sekolah tingkat atas dan sebanyak 70 % lulusan MTsN 2 Kediri diterima pada sekolah-sekolah favorit di Kota Kediri, untuk prestasi akademik dan non akademik MTsN 2 Kediri dalam setiap tahun mampu meraihnya baik tingkat kota sampai tingkat Nasional.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat MTsN 2 Kediri dalam Penerapan Manajemen Mutu untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pendidikan

Dalam sebuah manajemen pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat organisasi dalam mencapai tujuan dan visi misi organisasi. Berikut akan penulis paparkan faktor pendukung dan penghambat MTsN 2 Kediri dalam upaya meningkatkan kualitas hasil pendidikan.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Shohibul Hadi selaku Waka Kurikulum MTsN 2 Kediri menyatakan bahwa:

Ada beberapa Faktor pendukung Madrasah dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan *Pertama*, faktor input siswa yang masuk pada MTsN 2 Kediri adalah siswa yang berkualitas. *Kedua*, faktor orang tua/wali murid siswa MTsN 2 Kediri mayoritas berasal dari golongan ekonomi menengah keatas dan golongan berpendidikan, sehingga sangat membantu dalam kelengkapan sarana dan motivasi belajar siswa. *Ketiga*, faktor sarana dan prasarana madrasah.⁷⁸

⁷⁸ Shohibul Hadi, *Op.cit.*, Waka Kurikulum MTsN 2 Kediri, tanggal 27 Mei 2008.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak M. Shofwan

S.Ag selaku Waka Kesiswaan MTsN 2 Kediri bahwa:

Faktor pendukung MTsN 2 dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan ada beberapa faktor *pertama*, input siswa yang masuk pada MTsN 2 Kediri adalah siswa yang berkualitas. *Kedua*, orang tua / wali murid siswa-siswi MTsN 2 Kediri mayoritas berasal dari golongan ekonomi menengah keatas dan golongan berpendidikan. *Ketiga*, faktor sarana prasarana madrasah.⁷⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan beberapa dokumen dan hasil observasi yang ditemukan peneliti, adapun bukti yang ditemukan peneliti seperti pada daftar ceklis pada lampiran 2 halaman 148.

Dari analisis ceklis pada lampiran 2 halaman 156, dapat diambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pada MTsN 2 Kediri walaupun sepenuhnya belum mampu memenuhi standar Nasional akantetapi keberadaan sarana dan prasarana yang ada sangat mendukung dalam proses belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung MTsN 2 Kediri dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan antara lain :

- a) Input siswa yang masuk pada MTsN 2 Kediri adalah input siswa yang berkualitas.
- b) Kondisi orang tua/wali murid siswa mayoritas berasal dari golongan berpendidikan dan golongan ekonomi menengah keatas.

⁷⁹ M. Shofwan, *Op.cit.*, Waka Kesiswaan MTsN 2 Kediri, tanggal 28 Mei 2008.

c) Keadaan sarana prasarana sekolah yang memadai, walaupun kelengkapannya masih jauh dari standar akan tetapi keadaan sarana tersebut sangat mendukung proses belajar siswa.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Mustain selaku Kepala MTsN 2 Kediri menyatakan bahwa:

Ada beberapa faktor penghambat dalam usaha meningkatkan kualitas hasil pendidikan. *Pertama*, tenaga guru yang minim sehingga banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya dan terdapat beberapa guru yang kelebihan jam mengajar, tenaga guru mayoritas senior sehingga kurang peka terhadap perkembangan teknologi dan pembelajaran. *Kedua*, kondisi siswa yang sering lalai belajar, kondisi siswa yang sering merasa jenuh dan capek karena padatnya jadwal belajar. *Ketiga*, dana yang minim dari bantuan pemerintah sehingga sering terhambatnya proses pengembangan dan pemberdayaan madrasah. *Keempat*, kurang disiplinnya beberapa guru.⁸⁰

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara dari Bapak M. Shofwan, S.Ag selaku waka Kesiswaan MTsN 2 Kediri beliau menyatakan bahwa:

Ada beberapa faktor penghambat sekolah dalam upaya untuk meningkatkan kualitas mutu hasil pendidikan. *Pertama*, jumlah dewan guru yang kurang memadai akibatnya banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, ataupun beberapa guru yang kelebihan jam mengajar. *Kedua*, Kondisi siswa yang kurang sadar akan tugas belajarnya, kondisi siswa yang merasa jenuh dan capek karena padatnya jadwal belajar. *Ketiga*, dana yang minim dari pemerintah akibatnya sering terhambat dalam melaksanakan program-program madrasah. *Keempat*, kurang disiplinnya beberapa guru.⁸¹

⁸⁰ Ibid.,

⁸¹ M. Shofwan, *op.cit*, Waka Kesiswaan MTsN 2 Kediri, tanggal 28 Mei 2008.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diperkuat dengan hasil observasi dan dokumen yang ditemukan penulis pada waktu mengadakan penelitian seperti dokumen kondisi obyektif guru, dapat dilihat pada dokumen hasil penelitian pada halaman 97.

Kondisi kejenuhan dan kelelahan siswa dapat diperkuat dengan pernyataan Shibuddin Naufal salah satu siswa MTsN 2 Kediri yang menyatakan bahwa:

Resiko sekolah di MTsN 2 Kediri adalah terlalu padat jadwal pelajarannya sehingga hal tersebut membuat para siswa capek dan jenuh ditambah lagi ketika ada bimbingan belajar dan kegiatan sekolah.⁸²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan di MTsN 2 Kediri adalah :

1. Jumlah guru yang kurang memadai sehingga masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya.
2. Motivasi individu siswa yang kurang menyadari kewajiban belajarnya dan karena banyaknya jam pelajaran madrasah sehingga menjadikan siswa jenuh dan bosan.
3. Dana yang minim dari pemerinah sering mengakibatkan terhambatnya proses pengembangan dan pemberdayaan madrasah.
4. Kurang disiplinnya beberapa guru.

⁸² Hasil wawancara dengan salah satu siswa MTsN 2 Kediri, Shihabuddin Naufal, tanggal 29 mei 2008.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah pemaparan data pada bab IV, maka langkah selanjutnya peneliti menganalisa data sesuai dengan rumusan masalah pada bab I

1. Penerapan Manajemen Mutu di MTsN 2 Kediri dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Pendidikan

MTsN 2 Kediri merupakan salah satu MTsN Favorit di Kota Kediri yang pernah mendapatkan prestasi madrasah terbaik tingkat Nasional dan Madrasah UKS tingkat Nasional. MTsN 2 Kediri memiliki Visi "Unggul dalam Prestasi, Cerdas, Terampil, Inovatif dan Kompetitif Berdasarkan Iman dan Akhlaqul Karimah" Untuk mewujudkan Visi tersebut ada beberapa strategi mutu yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan. MTsN 2 Kediri dalam upaya meningkatkan kualitas mutu hasil pendidikan tidak terlepas dari beberapa strategi diantaranya:

1. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Dalam profil madrasah memberi gambaran yang jelas dan rinci tentang kondisi madrasah saat ini. Profil ini kemudian dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan madrasah kedepan. Profil madrasah merupakan upaya madrasah dalam menunjukkan kinerjanya secara riil yang menggambarkan perkembangan madrasah saat ini sebagai acuan pengembangan madrasah kedepan, dalam arti apa saja yang telah dilakukan oleh madrasah dalam upaya memenuhi standar Nasional pendidikan, bagian mana yang masih tetap dan bagian mana yang masih

mengalami penurunan. Dalam penerapan KTSP sebagai sarana untuk memenuhi standar isi, terdapat beberapa pertanyaan yang harus dijawab antara lain sebagai berikut:

- a. Apakah madrasah memiliki dokumen KTSP yang lengkap (dokumen I dan dokumen II) ?
- b. Bagaimanakah pemahaman guru terhadap KTSP?
- c. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan madrasah dalam rangka persiapan penerapan KTSP ?
- d. Apakah setiap guru telah memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang dipegang ?
- e. Apakah madrasah meningkatkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran yang ada di Permendiknas 22 / 2006 ke standar yang lebih tinggi ?
- f. Bagaimanakah struktur kurikulum yang dikembangkan di madrasah tersebut ?
- g. Berapa jumlah beban belajar siswa untuk kegiatan tatap muka, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur ?
- h. Berapa jumlah beban mengajar dari masing-masing guru mata pelajaran ?
- i. Apa saja pelajaran muatan lokal yang dikembangkan di madrasah ?
- j. Bagaimanakah pengaturan kalender pendidikan madrasah ?

Setelah diadakan penelitian pada MTsN 2 Kediri penerapan KTSP belum terealisasi dengan baik penerapan KTSP di MTsN 2 Kediri sementara baru

diimplementasikan pada siswa kelas tujuh, sedangkan siswa kelas delapan dan kelas sembilan masih menyesuaikan dengan kurikulum yang lama. Langkah persiapan yang dilakukan MTsN 2 Kediri dalam implementasi KTSP kedepan yaitu dengan pembuatan dokumen KTSP dan mengadakan pelatihan terhadap guru-guru.

2. Penerapan MBM

Madrasah ideal yang diharapkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menerapkan manajemen berbasis madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas. Madrasah dipimpin oleh kepala satuan sebagai penanggung jawab pengelolaan pendidikan. Memiliki beberapa wakil pada jenjang MTs/ MA dan MAK, pengambilan keputusan pada madrasah dasar dan menengah dibidang akademik dilakukan oleh rapat Dewan Pendidik, Komite Madrasah yang diambil secara musyawarah mufakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Setiap madrasah memiliki pedoman yang mengatur tentang :

- a. Kurikulum berdasarkan tingkat masing-masing dan silabusnya.
- b. Kalender pendidikan/akademik, yang menunjukkan seluruh kategori aktivitas madrasah selama satu tahun dan dirinci per semesteran, bulanan dan mingguan.
- c. Struktur organisasi madrasah.
- d. Pembagian tugas diantara pendidik.
- e. Pembagian tugas diantara tenaga kependidikan.

- f. Peraturan akademik.
- g. Tata tertib madrasah, yang minimal meliputi tata tertib pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.
- h. Kode etik hubungan antarsesama warga didalam lingkungan madrasah dan hubungan antarwarga madrasah dengan masyarakat.
- i. Biaya operasional madrasah yang mencukupi.

Penerapan MBM di MTsN 2 Kediri masih banyak mengalami kekurangan. Hal tersebut terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti. Pada MTsN 2 Kediri masih banyak ditemukan kekurangan yang jauh dari standar. Akan tetapi untuk mengatasi permasalahan tersebut kepala madrasah berusaha untuk selalu memperbaikinya.

3. Peningkatan Proses Belajar Mengajar

Dalam pelaksanaan standar proses madrasah harus mampu menjawab dan menyelesaikan pertanyaan di bawah ini :

- a. Apakah setiap guru telah mengembangkan dan memiliki silabus dan RPP secara lengkap ?
- b. Ketersediaan Rencana Pembelajaran tertulis untuk setiap mata pelajaran yang memuat :
 - (1) Tujuan pembelajaran secara tepat.
 - (2) Materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - (3) Strategi pembelajaran yang sesuai.
 - (4) Metode yang bervariasi, interaktif, kreatif, dan menyenangkan.

- (5) Memberikan ruang yang cukup bagi kemandirian peserta didik.
 - (6) Sumber belajar yang interaktif dan kontekstual.
 - (7) Media pembelajaran yang tepat dan bervariasi.
 - (8) Alokasi waktu yang tepat.
 - (9) Teknik penilaian berbasis kelas.
 - (10) Menggunakan kriteria penilaian acuan patokan (PAP).
- c. Apakah pelaksanaan pembelajaran seperti kegiatan dalam RPP yang telah dibuat guru ?
 - d. Apakah setiap guru telah menerapkan PAKEM dalam proses pembelajaran ?
 - e. Apakah guru menggunakan sumber belajar yang interaktif dan kontekstual ?
 - f. Apakah setiap guru telah menginternalisasikan life skill dalam pembelajaran ?
 - g. Apakah setiap guru telah mengembangkan bahan ajar dan apa saja macam-macam bahan ajar yang dikembangkan oleh guru ?
 - h. Apakah guru menggunakan media pembelajaran / alat peraga yang tepat dan bervariasi dalam proses pembelajaran ?
 - i. Apa saja macam-macam sumber belajar yang digunakan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran ?
 - j. Apakah setiap guru menerapkan teknik penilaian yang bervariasi ?

- k. Apakah setiap guru telah memanfaatkan alokasi waktu yang ditetapkan sesuai dengan tingkat keluasan serta kedalaman materi dan indikator-indikator yang dicapai ?
- l. Apakah madrasah telah mengembangkan program remedial teaching, pengayaan dan akselerasi dalam mata pelajaran apa saja ?
- m. Apakah guru telah membentuk budaya gemar membaca ?
- n. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran muatan lokal di madrasah ?
- o. Apakah setiap siswa dapat mengembangkannya potensi diri sesuai dengan bakat dan minatnya ?
- p. Apakah madrasah memiliki standar proses pelayanan administrasi?
- q. Apakah madrasah memiliki standar proses Belajar Mengajar ?
- r. Apakah madrasah mempunyai standar proses Evaluasi Pendidikan?
- s. Apakah Madrasah mempunyai standar proses pembiayaan pendidikan?
- t. Apakah madrasah melakukan pengawasan proses pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien ?
- u. Bagaimanakah keterlibatan komite madrasah dalam pengembangan standar proses ?

Adapun proses belajar mengajar di MTsN 2 Kediri berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Setiap guru telah mengembangkan dan memiliki silabus serta RPP sesuai standar.

- b. RPP setiap mata pelajaran telah memenuhi standar akan tetapi masih terdapat kekurangan dalam hal pelaksanaan pembelajaran, pengembangan bahan ajar dan pemanfaatan media pembelajaran.
 - c. Pelaksanaan pembelajaran di MTsN 2 Kediri belum memenuhi standar PAKEM. Pengajaran PAKEM hanya mampu dilakukan oleh guru-guru yunior sedangkan guru-guru senior mereka belum mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara PAKEM.
 - d. Pengembangan bahan ajar di MTsN 2 Kediri menggunakan Lembar Kerja Siswa dan makalah, untuk Lembar Kerja Siswa dimiliki setiap mata pelajaran, sedangkan makalah dikhususkan pada mata pelajaran IPA, IPS, SKI, aqidah akhlak dan fiqih.
 - e. Pembelajaran muatan lokal meliputi Bahasa Daerah, Intensif Bahasa Inggris, Intensif Bahasa Arab, Matematika Dasar dan kegiatan pengembangan diri yang dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat siswa.
4. Hasil Kompetensi Lulusan

Fungsi utama madrasah adalah membelajarkan siswa untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan baik oleh pemerintah maupun oleh Madrasah sendiri. Untuk menyusun profil SKL, madrasah perlu menggambarkan target pencapaian SKL dan kondisi riil prestasi madrasah beberapa tahun terakhir. Beberapa pertanyaan dibawah ini dapat dipakai sebagai panduan dalam menyusun profil yang terkait dengan standar kompetensi lulusan :

- a. Apakah madrasah memiliki target pencapaian SKL dalam tiga tahun terakhir ?
- b. Berapa rata-rata nilai ujian madrasah dalam tiga tahun terakhir ?
- c. Berapa presentase lulusan dalam tiga tahun terakhir ?
- d. Berapa presentase lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam tiga tahun terakhir ?
- e. Apa saja hasil-hasil prestasi yang diperoleh para siswa dalam kegiatan pengembangan diri pada tiga tahun terakhir ?
- f. Bagaimanakah keterlibatan komite madrasah dalam mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan ?

Untuk mencapai madrasah sesuai dengan standar Nasional lembaga madrasah harus mampu memenuhi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan standar tersebut. Dengan demikian apabila madrasah telah mampu memenuhi target-target secara sempurna seperti uraian diatas maka dapat dikategorikan sebagai madrasah standar Nasional.

Hasil kompetensi lulusan, pada MTsN 2 Kediri ditunjukkan dengan nilai hasil Ujian Nasional dalam tiga tahun terakhir selalu meningkat dan MTsN 2 Kediri mampu meluluskan seluruh siswanya, hampir 99 % lulusan MTsN 2 Kediri melanjutkan pada sekolah tingkat atas dan sebanyak 70 % lulusan MTsN 2 Kediri diterima pada sekolah-sekolah favorit di Kota Kediri, untuk prestasi akademik dan non akademik MTsN 2 Kediri dalam setiap tahun mampu meraihnya baik tingkat kota sampai tingkat Nasional.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat MTsN 2 Kediri dalam Penerapan Manajemen Mutu untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pendidikan

Manajemen yang sudah tersusun dengan baik diharapkan dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan harapan. Adapun beberapa faktor pendukung terhadap peningkatan kualitas hasil pendidikan di MTsN 2 Kediri meliputi:

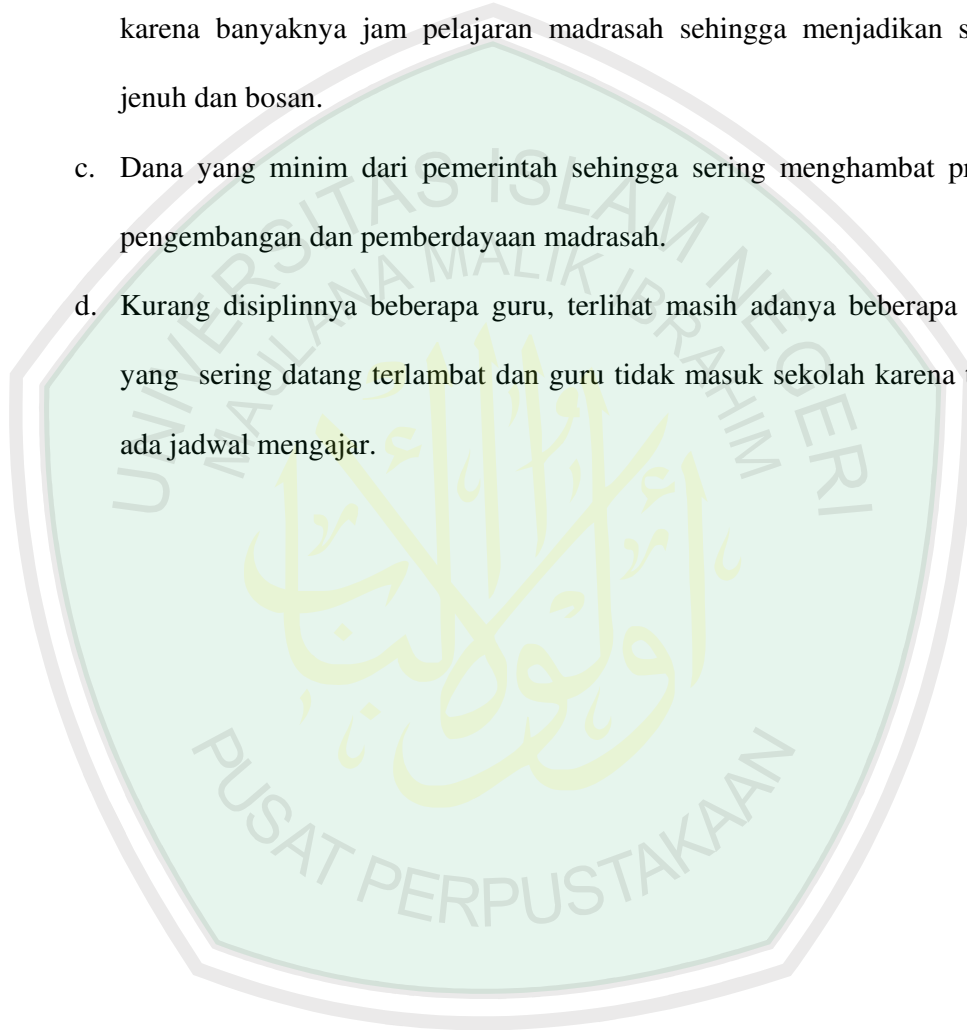
- a) Input siswa yang masuk pada MTsN 2 Kediri adalah input siswa yang berkualitas. Proses seleksi masuk siswa MTsN terjaring sangat ketat sehingga untuk bisa memasuki MTsN 2 Kediri persaingannya cukup sulit.
- b) Kondisi orang tua/wali murid siswa mayoritas berasal dari golongan berpendidikan dan golongan ekonomi menengah keatas. Kondisi tersebut sangat mendukung proses belajar siswa dirumah maupun di sekolah. Orang tua yang berpendidikan dan mempunyai tingkat ekonomi menengah keatas dapat memotivasi belajar siswa serta melengkapi sarana belajar yang dibutuhkan siswa.
- c) Keadaan sarana prasarana sekolah yang memadai, walaupun kelengkapannya masih jauh dari standar akan tetapi keadaan sarana tersebut sangat mendukung proses belajar siswa.

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat. Adapun faktor yang menghambat penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan di MTsN 2 Kediri antara lain:

- a. Jumlah guru kurang memadai sehingga banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, serta mayoritas dewan guru MTsN 2 Kediri

adalah guru senior sehingga dari mereka kurang begitu memahami perkembangan teknologi pengajaran.

- b. Motivasi individu siswa yang kurang menyadari kewajiban belajarnya dan karena banyaknya jam pelajaran madrasah sehingga menjadikan siswa jenuh dan bosan.
- c. Dana yang minim dari pemerintah sehingga sering menghambat proses pengembangan dan pemberdayaan madrasah.
- d. Kurang disiplinnya beberapa guru, terlihat masih adanya beberapa guru yang sering datang terlambat dan guru tidak masuk sekolah karena tidak ada jadwal mengajar.



BAB VI

PENUTUP

Dari hasil pembahasan dan penelitian yang penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

MTsN 2 Kediri adalah salah satu MTsN di Kota Kediri yang pernah mendapat penghargaan sebagai madrasah berprestasi terbaik tingkat Nasional mempunyai penerapan manajemen mutu yang sesuai dengan program pemerintah dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

1. Adapun penerapan manajemen mutu yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan di MTsN 2 Kediri.

a. Penerapan KTSP

Penerapan KTSP di MTsN 2 Kediri belum terealisasi secara keseluruhan. Penerapan KTSP sementara masih di implementasikan pada siswa kelas VII sedangkan siswa kelas VIII dan kelas IX masih menggunakan kurikulum yang lama. Dalam rangka persiapan implementasi KTSP secara keseluruhan, saat ini MTsN 2 Kediri masih dalam proses pembuatan dokumen KTSP dan mengadakan penataran terhadap guru-guru.

b. Penerapan MBM

Penerapan MBM masih banyak mengalami kekurangan hal tersebut terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti. Di MTsN 2 Kediri masih banyak ditemukan kekurangan yang jauh dari standar.

Akantetapi untuk mengatasi permasalahan itu kepala madrasah berusaha untuk memperbaikinya.

c. Peningkatan Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar di MTsN 2 Kediri berdasarkan hasil dari analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Setiap guru telah mengembangkan dan memiliki silabus serta RPP sesuai standar.
- RPP setiap mata pelajaran telah memenuhi standar akantetapi masih terdapat kekurangan dalam hal pelaksanaan pembelajaran, pengembangan bahan ajar dan pemanfaatan media pembelajaran.
- Pelaksanaan pembelajaran di MTsN 2 Kediri belum memenuhi standar PAKEM. Pengajaran PAKEM hanya mampu dilakukan oleh guru-guru yunior sedangkan guru-guru senior belum mampu melaksanakan pembelajaran secara PAKEM.
- Pengembangan bahan ajar di MTsN 2 Kediri menggunakan Lembar Kerja Siswa dan makalah, untuk Lembar Kerja Siswa dimiliki setiap mata pelajaran, sedangkan makalah dikhususkan pada mata pelajaran IPA, IPS, SKI, aqidah akhlak dan fiqih.

Pembelajaran muatan lokal meliputi Bahasa Daerah, Intensif Bahasa Inggris, Intensif Bahasa Arab, Matematika Dasar dan kegiatan pengembangan diri yang dikembangkan sesuai minat dan bakat siswa.

d. Penilaian Hasil Belajar

Hasil kompetensi lulusan, pada MTsN 2 Kediri nilai hasil Ujian Nasional dalam tiga tahun terakhir selalu meningkat dan MTsN 2 Kediri mampu meluluskan seluruh siswanya, hampir 99 % lulusan MTsN 2 Kediri melanjutkan pada sekolah tingkat atas dan sebanyak 70% lulusan MTsN 2 Kediri diterima pada sekolah-sekolah favorit di Kota Kediri, untuk prestasi akademik dan non akademik MTsN 2 Kediri dalam setiap tahun mampu meraihnya baik tingkat kota sampai tingkat Nasional.

2. Faktor pendukung dan penghambat MTsN 2 Kediri untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan.

Faktor pendukung:

- a. Input siswa yang masuk pada MTsN 2 Kediri adalah input yang berkualitas.
- b. Kondisi orang tua siswa / wali murid siswa mayoritas berasal dari golongan ekonomi menengah keatas dan golongan berpendidikan.
- c. Keadaan sarana prasarana sekolah yang memadai, walaupun kelengkapannya masih jauh dari standar akan tetapi keadaan sarana tersebut sangat mendukung proses belajar siswa

Faktor penghambat:

- a. Jumlah guru yang kurang memadai sehingga masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya.
- b. Motivasi individu siswa yang kurang menyadari kewajiban belajarnya serta faktor kelelahan dan kejenuhan siswa karena padatnya jadwal belajar setiap harinya.
- c. Dana yang minim dari pemerintah sering menjadi penghambat dalam proses pengembangan dan pemberdayaan madrasah.
- d. Kurang disiplinnya beberapa guru.

B. Saran

1. Penerapan mutu di MTsN 2 Kediri belum bisa dikatakan baik karena masih banyak mengalami kekurangan yang jauh dari Standar Nasional. Untuk itu keberadaan Kepala Madrasah sangat berperan dalam kemajuan sebuah madrasah, Kepala Madrasah harus memahami konsep MBM secara baik kemudian diterapkan dalam pengelolannya. MTsN 2 Kediri yang pernah meraih gelar sebagai Madrasah Terbaik Tingkat Nasional, hendaknya mampu mempertahankan prestasi tersebut. Oleh karena itu kemajuan sebuah madrasah sangat tergantung pada kemampuan dan karakteristik Kepala Madrasah.
2. Dalam mengelola sebuah organisasi / lembaga pasti ada faktor pendukung dan penghambat untuk mencapai tujuan. Dalam menjalankan program kerja yang telah direncanakan penulis sarankan agar setiap organisasi/ lembaga madrasah mampu mengelola faktor pendukungnya sehingga

dapat memanfaatkan potensi pendukung tersebut untuk memperbaiki diri.

Dari faktor penghambat penulis dapat menyarankan untuk selalu mengadakan evaluasi dan berusaha mencari jalan keluar untuk meminimalisir faktor penghambat tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahnya*, 1990. Jakarta: Departemen Agama.
- Arcaro, Jerome S. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Artikel Pendidikan, *Total Quality, Management* ([www//geocities.com/bukumhdi/bpo21.html](http://www/geocities.com/bukumhdi/bpo21.html), diakses 5 Juni 2008).
- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, H.M. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizy, A. Qodry. 2004. *Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam Persiapan SDM dan Terciptanya Masyarakat Madani*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kulitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta).
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Departemen Agama.
- Djaelani, Kadir. 2000. *Konsepsi Pendidikan Agama Islam dalam Era Transformasi Global*, Ciputat: CV. Putra Harapan.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research 1*, Yogyakarta: Andi.
- Khaeruddin dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Yogyakarta: Pilar Media.
- Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah*, 2001. Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan, Jakarta: Dit. Dikdasmen.
- MP3A. 2006. *Pedoman dan Implementasi Pengembangan KTSP MTs*. Surabaya: Kanwil Depag Jatim.

- MP3A. 2007. *Pedoman dan Implementasi Pengembangan Rencana Kerja Madrasah (RKM)*. Surabaya: Kanwil Depag Jatim.
- Moleong, Lexy.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musawa, Nabel Fuad *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Muhaimin, 2005. *Manajemen Penjaminan Mutu di Universitas Islam Negeri Malang*, Malang: KJM UIN Malang.
- _____, dkk. 2008 *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution. 2007. *Metode Researh (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari dkk. 1996. *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurkholis. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Grasindo.
- Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah* : Jakarta Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Pemberdayaaan Sekolah Berwawasan Imtaq Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Menengah Pembinaan Pendidikan Agama dan Akhlaq Mulia*, (www.google.com, diakses Rabu, 12 Maret 2008).
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sallis Edward. 2007. *Total Quality Management In Education*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Saleh, Abdul Rahman. dkk. 2005 *Profil Madrasah Masa Depan buku 5*, Jakarta: Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah.
- _____, *Panduan Pengembangan Ciri Khas Madrasah Buku 9*, Jakarta: Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah.

Sukmadinata, Nana. S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 28. No. 2 Nop 2005. STAIN Tulungagung.

Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. (<http://pakguruonline.pendidikan.net>, diakses Rabu, 6 Februari 2008)

